

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAMAH
DESA BANDAR AGUNG KECAMATAN TERUSAN NUNYAI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**Fitri Wulandari
NPM : 1441040145**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAMAH
DESA BANDAR AGUNG KECAMATAN TERUSAN NUNYAI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**Fitri Wulandari
NPM. 1441040145**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**Pembimbing 1 : Drs. M. Saifuddin, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018M**

ABSTRAK

BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAMAH DESA BANDAR AGUNG KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

Fitri Wulandari

Penelitian ini dilatarbelakangi dari bimbingan kelompok yang diadakan di Pondok Pesantren Daarussalaamah untuk membantu santriwati menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan adanya bimbingan kelompok tersebut diharapkan santriwati dapat tumbuh ataupun meningkat rasa percaya dirinya.

Penerapan bimbingan kelompok dilatarbelakangi rendahnya rasa percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Daarussalaamah khususnya pada saat berinteraksi masih kurang, kurang beradaptasi, tidak memiliki sikap tenang (cemas), belum optimis dan belum bersungguh-sungguh. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan di Pon-Pes dalam menumbuhkan rasa percaya diri santriwati. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil lokasi di Pondok Pesantren Daarussalaamah Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan berfikir induktif menghubungkan data-data yang ada diperpustakaan kemudian disesuaikan dengan praktik dilapangan, selanjutnya menarik kesimpulan dari hasil tersebut.

Hasil penelitian adalah layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan rasa percaya diri santriwati yaitu dengan teknik pemberian informasi, yang pada pelaksanaannya menggunakan empat tahap, tahap pertama yaitu tahap pembentukan, tahap kedua yaitu peralihan, tahap yang ketiga yaitu kegiatan kelompok atau pembahasan, tahap yang keempat yaitu pengakhiran. Dengan adanya bimbingan kelompok ini santriwat lebih meningkat interaksinya, meningkat rasa optimisnya, mampu untuk beradaptasi, memiliki sikap tenang, dan lebih dapat bersungguh-sungguh (yakin akan kemampuannya) semua itu terwujud ketika santriwati melakukan praktik ceramah di depan kelas menunjukkan sudah tumbuhnya kepercayaan diri santriwati.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Percaya Diri, Santri, Pondok Pesantren



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan : Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **“BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAMAH DESA BANDAR AGUNG KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”**

Nama : FITRI WULANDARI
NPM : 1441040145
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

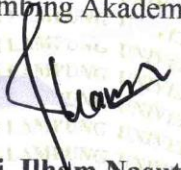
Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 16 Juli 2018

Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II


Drs. M. Saifuddin, M.Pd
NIP. 196202251990011002


Dr. Sri. Ilham Nasution, M.Pd
NIP.196909151994032002

Mengetahui
Ketua Jurusan BKI


Hj. Rini Setiawati S.Ag.M.Sos.I
NIP.197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan : Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAMAH DESA BANDAR AGUNG KECAMATAN TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, Disusun Oleh: Fitri Wulandari, Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi, telah Diajukan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hari Jumat Tanggal 18 Mei 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Hj. Rini Setiawati, M. Sos. I	(.....)
Sekretaris	: Mubasit, MM	(.....)
Penguji I	: Dr. Fitriyanti, MA	(.....)
Penguji II	: Drs. M. Saifuddin, M.Pd	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

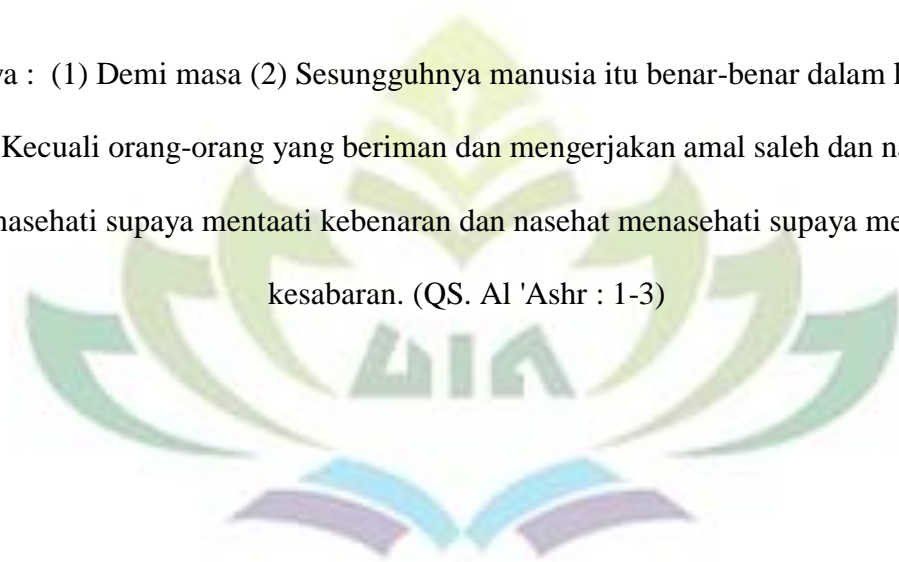


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : (1) Demi masa (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
(3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat
Menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi
kesabaran. (QS. Al 'Ashr : 1-3)



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua Penulis Bpk. Shodiq dan Ibunda Wiwik tercinta.
2. Mas Sayid dan Mbak Dartik yang telah membantu memberikan informasi sekaligus membantu penulis mengerjakan skripsi ini.
3. Kedua adik tersayang Hikmah Nur Ramadhan dan Maulana Ikhsan S.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sangat berjasa dalam mendidik dan membimbing Penulis.

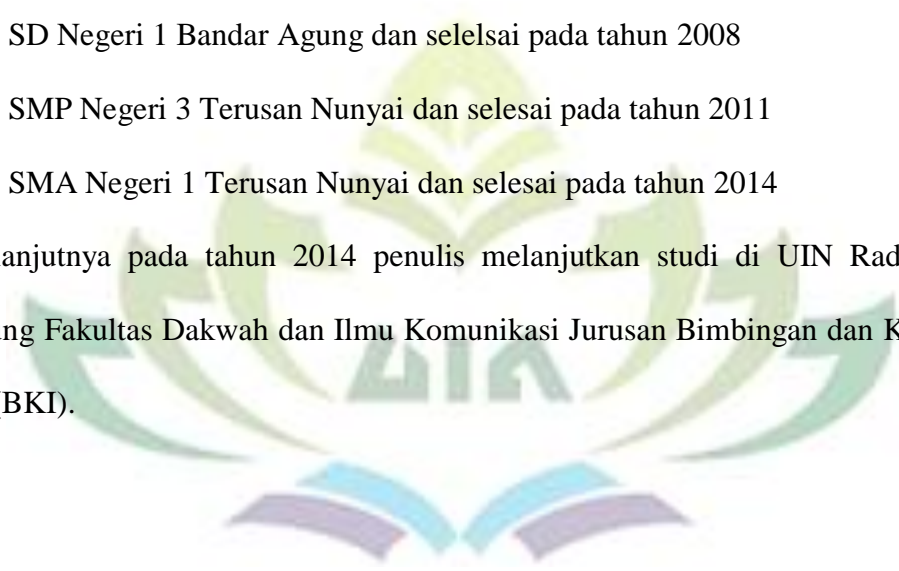


RIWAYAT HIDUP

Fitri Wulandari dilahirkan di Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 18 February 1996, anak pertama dari pasangan Bpk. Sumantri dan Ibu Wiwik Nur Hayati. Pendidikan formal yang dijalani

1. SD Negeri 1 Bandar Agung dan selesai pada tahun 2008
2. SMP Negeri 3 Terusan Nunyai dan selesai pada tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Terusan Nunyai dan selesai pada tahun 2014

Selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

A large, faint watermark logo is centered in the background of the page. It features a green circular emblem with a stylized tree or plant inside, and a blue and purple open book at the base. The text 'UIN RADEN INTAN' is visible within the green circle.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmatNya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang selalu mengharap syafa'atnya sampai hari ini.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati Di Pondok Pesantren Daarussalaamah Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah**” dengan baik.

Dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui lembaran putih ini, saya menghanturkan trimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Bunda Hj. Rini Setiawati, M. Sos I.
3. Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Bapak Mubasit, MM
4. Bapak Ibu Dosen, Pembimbing Akademik, Pembimbing I Bapak Drs. M. Saifuddin, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Bunda Dr. Sri. Ilham Nasution, M. Pd. Atas bimbinganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Fitriyanti, MA selaku penguji utama di sidang munaqosya, Bapak Drs. M. Saifuddin, M.Pd selaku penguji kedua, Bunda Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku ketua sidang, dan Bapak Mubasit, MM selaku sekretaris dalam sidang munaqosyah.
6. Ustad Hamdi, Ustad Mukhlas, dan Ustad Mukhlis yang selalu tanpa mengeluh membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Santriwati Pon-Pes Daarussalaamah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat terkasih Penulis Desti Tri Wahyuningsih.
9. Sahabat kosan seperjuangan Indah Fitriyani, Zsa-zsa Raulia Putri, Listiana, dan Sinta Kusuma, yang mau menjadi teman baik, akrab, dan asik selama menjadi teman kosan atiwi.
10. Sahabat-sahabat tersayang CBLS Miftah K, Fenicia D, Dewi R, Dian E, Anita F, Hilda N, Khasanatun N, Indah T, Ida E, yang senantiasa memberikan semangat, kekuatan, dan selalu menemani Penulis hingga terselesaikannya Pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling Islam ini.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga do' serta dukungan yang telah tertunaikan menjadi amal yang bernilai pahala yang luar biasa di sisi Allah SWT. Aamiin.

Semoga segala keikhlasan dan ketulusan hati yang telah diberikan mendapat balasan-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Amin YaRobbal'Alamin.

Bandar Lampung, 18 Mei 2018

Penulis

Fitri Wulandari



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	10
G. Teknik Analisa Data	16
H. Tinjauan Pustaka	17

BAB II BIMBINGAN KELOMPOK DAN PERCAYA DIRI

A. Bimbingan Kelompok	20
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	20
2. Tujuan-Tujuan Bimbingan Kelompok	23
3. Aspek Psikologis Kelompok	23
4. Keanggotaan Kelompok	27
5. Keterampilan Pemimpin Kelompok	30
6. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok	32
7. Metode Bimbingan Kelompok (<i>Group Guidance</i>).....	33
8. Dinamika Bimbingan Kelompok.....	36

9. Pelaksanaan Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	39
B. Percaya Diri.....	43
1. Pengertian Percaya Diri	43
2. Aspek-Aspek Percaya Diri	44
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri.....	45
4. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri	46
5. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan	47
a. Tipe Kepribadian Pencemas	48
b. Dinamika Kecemasan.....	49
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan	50

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUSSALAMAH

A. Pondok Pesantren Darussalamah	51
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalamah.....	51
2. Visi Misi Pondok Pesantren Darussalamah.....	52
3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Darussalamah	53
4. Manajemen Pondok Darussalamah	54
5. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darussalamah	56
6. Kondisi Santri Pondok Pesantren Darussalamah	57
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati Di Pondok Pesantren Daarussalaamah	58
1. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	60
C. Hasil Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati	64

BAB IV PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI SANTRIWATI

A. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati	73
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Jadwal Pembelajaran Pon-Pes Daarussalaamah	55
2. Tabel 2 Daftar Dewan Guru Pon-Pes Daarussalaamah.....	58
3. Tabel 3 Sikap Percaya Diri Santriwati Sebelum mengikuti Bimbingan Kelompok	91
4. Tabel 4 Sikap Percaya Diri Santriwati Setelah mengikuti Bimbingan Kelompok	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara Pembimbing (Ustad)
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara Santriwati
Lampiran 3	: Pedoman Observasi
Lampiran 4	: Teks Materi Bimbingan Kelompok
Lampiran 5	: Surat Keterangan Pergantian Judul
Lampiran 6	: SK Judul
Lampiran 7	: Surat Pra-Penelitian
Lampiran 8	: Surat Penelitian
Lampiran 9	: Surat Kesbangpol Bandar Lampung
Lampiran 10	: Surat Kesbangpol Lampung Tengah
Lampiran 11	: Gambar Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan secara singkat pengertian dari judul skripsi ini. “Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati Di Pondok Pesantren Daarussalaamah Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.”

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam bentuk kelompok¹. Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu².

Menurut penulis bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dibentuk secara kelompok atau bersama-sama untuk membahas sebuah topik

¹Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), h.309

²Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 290

yang sama dalam rangka membantu santriwati dalam menangani masalah melalui dinamika kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang ada di Pondok Pesantren Daarussalaamah ini merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (ustad) kepada klien (santriwati) yang memiliki kepercayaan diri rendah di Pondok secara berkelompok, dimana ustad membantu santriwati dalam menumbuhkan kepercayaan diri.

Pada pelaksanaannya ustad membantu santriwati agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, fokus pada individu yang dibimbing, mengidentifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh santriwati, memiliki sikap yang luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu.

Teknik dalam memberikan bimbingan ini menggunakan teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara (ustad) kepada sekelompok pendengar (santriwati).

Pengertian menumbuhkan merupakan sebuah arti kata yang berarti menjadikan (menyebabkan).³ Menjadikan rasa percaya diri yang sebelumnya tidak ada setelah diberikan layanan bimbingan kelompok rasa percaya diri itu muncul di dalam diri masing-masing individu.

³ Arti Kata Menumbuhkan KBBI” (On-line), terdedia di :
<http://www.kamuskbbi.id/kbbi/artikata>, diakses pada tanggal 29 September 2017.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.⁴ Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realitas.⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk mengatasi segala hambatan yang ada di dalam diri dan memiliki jiwa yang optimis.

Kepercayaan diri dalam bimbingan kelompok ini mencakup tentang menanggulangi suatu masalah yang ada didalam diri santriwati. Sehingga santriwati dapat berinteraksi dengan baik, mampu beradaptasi dengan baik, memiliki sikap yang tenang, optimis dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya, serta keyakinan akan kemampuan yang ada didalam diri (bersungguh-sungguh). Sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri santriwati.

Santriwati, seseorang perempuan yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Adapun santriwati yang dimaksud dalam penelitian ini

⁴ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 34

⁵*Ibid.* h. 35

adalah para santriwati yang sedang menuntut ilmu agama Islam di Pondok Pesantren Daarussalaamah Lampung Tengah.

Pondok pesantren berasal dari dua kata asing yang berbeda. Menurut Zamakhsyari Dhofier pondok berasal dari bahasa arab *fuduq* yang berarti tempat menginap atau asrama, sedangkan pesantren dengan awalan pe- dan akhiran an, berasal dari kata santri. Menurut Yusuf Amir dalam bahasa tamil yang berarti para penuntut ilmu atau diartikan juga guru mengaji.⁶ Dapat disimpulkan arti dari pondok pesantren adalah tempat tinggal santri untuk menuntut ilmu.

Pondok Pesantren disini yaitu Pondok Pesantren Daarussalaamah Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah tempat penulis melakukan penelitian.

Pondok Pesantren Darussalamah (PPDS) yang berada di Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah merupakan Pondok Pesantren yang memiliki sistem pendidikan salafiyah. Pondok Pesantren Salafiyah adalah sebutan bagi pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning (kitab kuno). Pesantren salaf identik dengan pesantren tradisional (klasik) yang berbeda dengan pesantren modern dalam hal metode pengajaran dan infrastrukturnya.

⁶ Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 145

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka penelitian yang peneliti maksud adalah “Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati Di Pondok Pesantren Daarussalaamah Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah ” fokus penelitian ini tentang bimbingan kelompok yang diberikan oleh pembimbing (ustad) kepada santriwati yang memiliki percaya diri rendah di pondok secara berkelompok dimana pembimbing (ustad) membantu dalam menumbuhkan rasa percaya diri santriwati.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul skripsi ini adalah :

1. Bimbingan kelompok di Pon-Pos Darussalamah dapat memfasilitasi pertumbuhan belajar santriwati dengan kaitannya dalam menumbuhkan kepercayaan diri santriwati sehingga layanan ini dapat menjadi wadah untuk pembelajaran bersama-sama karena diharapkan dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan rasa percaya diri santriwati di Pon- Pes Daarussalaamah.
2. Bimbingan Kelompok merupakan bagian inti dari keilmuan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, maka sebagai referensi judul ini diambil supaya dapat menambah khasanah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai Bimbingan Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

3. Sebab data-data yang dibutuhkan cukup tersedia dan pembimbing (ustad) di Pondok Pesantren Daarusaalamah mengarahkan penulis, serta lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Pada masa remaja adalah tahap dimana remaja mencari jati dirinya, karena remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak tergolong anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk kedalam golongan dewasa. Pada masa remaja ini terdapat tugas perkembangan yang harus dicapai, salah satunya adalah menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri. Remaja rentan mengalami masalah salah satunya adalah percaya diri. Percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.⁷

Kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan individu terhadap kelebihan yang dimiliki dirinya yang dapat membuatnya merasa dapat menggapai atau mencapai target dalam hidupnya, serta menyingkirkan hambatan-hambatan yang mengganggu. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Setiap Individu memiliki potensi dalam

⁷ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta:Puspa Swara, 2002), h. 6

mengambil keputusan yang baik untuk dirinya dan menjadikan dirinya bernilai baik untuk diri sendiri maupun orang lain disekitarnya.

Percaya diri dalam Islam sangat dianjurkan. Dengan bersikap percaya diri sama saja individu memberikan prasangka baik untuk diri sendiri serta bagi seseorang yang memberikan motivasi, yang berlandaskan firman Allah:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢٩﴾

Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Ali Imran : 139)

Ayat di atas menjelaskan kepada kita tentang pentingnya memiliki sikap percaya diri dan larangan mempunyai mental yang lemah, bersikaplah dengan percaya diri karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan derajat yang paling tinggi.

Dilihat dari beberapa masalah kepercayaan diri khususnya pada santriwati di Pon-Pes Darusslamah Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah, didapatkan informasi dari pengurus Pon-Pes maupun tenaga pengajar mengenai santriwati yang menunjukkan kurangnya kepercayaan diri yang berdampak terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Seperti hasil wawancara pra-survey dengan Ustad Muklas “bahwa terdapat santriwati yang memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan

kurang percaya diri, yaitu ketika menghafal didepan kelas akan merasa cemas dan walaupun hafal itu hanya setengah tidak sempurna, setelah menghafal ketika menjelaskan santriwati akan merasa malu, gemetar, sulit untuk beradaptasi dengan tempat baru, kurang dapat bergaul, merasa tidak mampu untuk memahami materi dan kebanyakan mereka akan memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan sampai lulus”.⁸ Hambatan-hambatan tersebut perlu dituntaskan agar santriwati dapat belajar dengan baik dan nyaman.

Ketidak percayaan diri juga terlihat ketika para santriwati belajar dikelas. Santriwati akan merasa cemas ketika berada didalam kelas, akibat rasa cemas itu hafalannya tidak sempurna. Dalam lingkungan bermain ada santriwati yang susah untuk bergaul dengan teman baru, serta merasa malu. Hal ini dapat menjadikan kemampuan santriwati tidak optimal dan mengakibatkan santriwati tidak betah di pesantren. Hal tersebut perlu mendapat penyelesaian untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri para santriwati, dalam hal ini menumbuhkan kepercayaan diri santriwati. Pon-Pes Darussalamah memberikan metode yang dianggap mampu mengatasi rendahnya kepercayaan diri santriwati yaitu layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah

⁸Muklas, Guru Pengajar Pon-Pes Darussalamah, Pra-servey, 2 September 2017

aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.⁹ Bimbingan kelompok diorganisasikan untuk mencegah berkembangnya problem. Isinya bisa mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, dengan tujuan menyediakan informasi yang akan membantu membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Bimbingan kelompok yang diberikan oleh pembimbing (ustad) kepada santriwati untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi santriwati berkaitan dengan menumbuhkan kepercayaan diri didalam diri santriwati. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini, diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan santriwati di Pon-Pes Darussalamah Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis tergerak untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan oleh ustad dalam menumbuhkan kepercayaan diri kepada santriwati Pon-Pes Daarussalaamah Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

⁹ Robert L. Gibson dan Marianne, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR, 2011), hal.52

Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan percaya diri santriwati di Pondok Pesantren Daarussalaamah ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati Di Pondok Pesantren Daarussalaamah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati Di Pondok Pesantren Daarussalaamah bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
- b. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi Santriwati mengenai Percaya Diri.
- c. Mengenalkan secara langsung layanan bimbingan kelompok kepada santriwati bahwa dengan layanan tersebut dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri.

F. Metode Penelitian

Dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa macam metode agar memudahkan penulis dalam

mengumpulkan, membahas, mengolah, dan menganalisis data yang telah terkumpul, sebagaimana tertera dibawah ini:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden¹⁰. Menurut Cholid Narbuko dan dan Abu Ahmadi penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga, atau masyarakat.¹¹ .

Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan, yang dalam hal ini adalah Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati Di Pondok Pesantren Daarussalaamah. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah di Pondok Pesantren Daarussalaamah Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu¹². Penelitian deskriptif adalah

¹⁰Susiadi AS, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung : Fakultas Syariah, 2014), h. 9

¹¹Cholid Naburko dan H. Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.

¹²Susiadi, *op.cit*, h. 21

penelitian ini semata-mata melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu, dimana dalam penelitian ini hanya mengungkapkan data-data yang sesuai, apa adanya, guna memberikan kejelasan terhadap masalah maupun peristiwa yang diteliti. Penelitian deskriptif hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya.

Dalam hal ini penulis menggambarkan tentang Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati di Pondok Pesantren Daarussalaamah di Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 14 ustad dan 10 santriwati yang ada di Pondok Pesantren Daarussalaamah.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya¹⁴.

¹³Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 80

¹⁴Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008), h.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel yang mempunyai tujuan. Berdasarkan data diatas maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi ustad yang dijadikan sampel sebagai berikut:

- a. Ustad yang memiliki kriteria atau ciri-ciri sebagai pembimbing:
 - 1) Ustad yang dapat membentuk kelompok untuk proses pemberian layanan bimbingan kelompok.
 - 2) Dapat menentukan tujuan yang akan dicapai.
 - 3) Mempunyai kemampuan menentukan tekhnik dalam hal membentuk kelompok.
 - 4) Ustad dapat menumbuhkan suasana bebas.
 - 5) Ustad dapat membantu atau mendampingi pemecahan suatu masalah kepada anggota kelompok (santriwati) secara tuntas dan mendalam.

Penelitian ini didasarkan bahwa ustad tersebut mmemahami karakteristik dan psikologi santriwati. Berdasarkan kriteria dan ciri-ciri yang telah ditentukan diatas, maka yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah 2 ustad.

Anggota sampel santriwati dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 10 santriwati. Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan *sampling purposive* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan. *Sampling purposive*

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹⁵. Tujuan disini adalah santriwati yang mempunyai rasa percaya diri rendah agar kepercayaan diri santriwati meningkat setelah kegiatan bimbingan kelompok ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpul data sesuai dengan teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi berupa lembar observasi atau daftar *checklist* dan panduan wawancara mendalam pada narasumber.

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan cara tertentu langsung kelokasi penelitian. Dengan kata lain observasi merupakan pengamatan secara cermat dan sistematis pada suatu objek penelitian.

Jenis metode observasi yang penulis gunakan adalah *participant observation*, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan orang

¹⁵ Sugiyono, *Ibid.* h. 85

yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁶

Observasi Partisipan adalah peneliti dapat melihat langsung keadaan subyek pada saat proses pemberian layanan bimbingan kelompok berlangsung. Observasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari obyek peneliti, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, melainkan juga pencatatan. Kegunaan observasi ini adalah untuk melihat atau mengamati perubahan perilaku, sikap yang nampak pada santriwati yang telah diberi layanan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Daarussalaamah.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok subjek peneliti untuk dijawab¹⁷. Penulis memilih wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Wawancara ditujukan kepada ustad yang menjadi pembimbing dalam kegiatan bimbingan kelompok dan santriwati yang memiliki kepercayaan diri rendah.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 145

¹⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial*, (Jakarta: CV Mandiri Maju, 1996), h. 187

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpul data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti. Dalam melengkapi data-data yang diperoleh, penulis memerlukan data-data penunjang lain dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian, berupa dokumen-dokumen, laporan, surat-surat resmi, dan foto-foto yang dapat menunjang. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian, sehingga dokumentasi ini akan menjadi akurat dan kuat kedudukannya.

Metode ini penulis pergunakan untuk melengkapi data-data diantaranya dokumen mengenai berdirinya Pondok Pesantren Daarussalaamah, struktur organisasi, data santriwati, dan pembimbing (pengajar) serta yang menyangkut dengan data yang dibutuhkan penulis.

G. Teknik Analisis Data

Analisa Data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Dalam menyimpulkan penulis menggunakan pola berpikir induktif yaitu cara menganalisis terhadap suatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁹

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta literatur di edit dengan tujuan untuk meneliti ketetapan dan kelengkapan, dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan peneliti. Setelah data diolah dan klasifikasi, kemudian dirangkai yang bersifat khusus yang diambil individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.

H. Tinjauan Pustaka

Kajian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah.

¹⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.333

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Op.cit*, hlm.43

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, peneliti tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain.

1. Sya'ban Maghfur. 2015. *Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian eksperimental (*experimental research*) dengan menggunakan desain penelitian *Pre Experimental Design* dengan jenis *One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis Islam dapat meningkatkan penyesuaian diri santri tingkat awal di Pondok Pesantren Darussalamah Semarang berdasarkan perbandingan harga z hitung $4,994 > z$ tabel $1,96$ dengan probabilitas $= 0,000 < 0,05$. Tingkat penyesuaian diri sebelum bimbingan kelompok berbasis Islam adalah $62,04\%$ dan tingkat penyesuaian diri setelah bimbingan kelompok berbasis Islam adalah sebesar $70,57\%$. Dalam hal ini terjadi kenaikan sebesar $8,53\%$. Simpulan dari penelitian

ini adalah tingkat penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren setelah diberikann bimbingan kelompok berbasis Islam meningkat²⁰.

2. Nidawati Wahyu Pinasti. 2011. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 1 Jambu*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala psikologi dengan alatnya skala kepercayaan diri dan dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan rumus *wilcoxon*. Hasil dari penelitian ini adalah hasil uji *wilcoxon* diperoleh Zhitung = 2,803 dan Ztabel = 1,96 sehingga Zhitung > Ztabel. Dengan demikian maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMK N 1 Jambu meningkat setelah meperoleh layanan bimbingan kelompok. Dari hasil penelitian menunjukkan kepercayaan diri siswa sebelum memperoleh bimbingan kelompok 59.35% tergolong dalam kategori sedang dan setelah memperoleh bimbingan kelompok 63.09%, masuk dalam kategori sedang. Perbedaan tingkat penyesuaian dari sebelum dan sesudah bimbingan kelompok sebesar 3.65%. Simpulan dari penelitian ini adalah kepercayaan diri siswa kelas X SMK N 1 Jambu dapat meningkat setelah mendapatkan laaynaan bimbingan kelompok²¹.

²⁰ Sya'ban Maghfur, *Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²¹ Nidawati Wahyu Pinasti, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 1 Jambu*, 2011.

3. Nadidah Twindayaningrum, 2016. *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA Piri 1 Yogyakarta*. Hasil dari penelitian adalah layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa yaitu dengan metode *teaching group*, yang pada pelaksanaannya menggunakan empat tahap, tahap pertama yaitu tahap pembentukan, tahap kedua yaitu peralihan, tahap ketiga yaitu tahap inti kelompok atau tahap kerja, tahap yang ke empat yaitu pengakhiran. Dengan adanya bimbingan kelompok siswa dapat menggali potensi yang dimilikinya belajar mendiskusikan masalah dalam kelompok, dan menghargai pendapat masing-masing anggota kelompok, sehingga siswa lebih percaya diri.²²

Dari penelitian-penelitian yang terdahulu di atas maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memfokuskan pada Bimbingan Kelompok yang diberikan oleh pembimbing (ustad) kepada santriwati dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati Di Pondok Pesantren Daarussalaamah Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini menggunakan empat tahap, tahap pertama yaitu tahap pembentukan, tahap kedua yaitu tahap peralihan, tahap ketiga yaitu tahap kegiatan, dan tahap keempat yaitu tahap

²² Nadidah Twindayaningrum, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA Piri 1 Yogyakarta*. Bnnhhh7Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

pengakhiran. Kepercayaan diri santriwati sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok kurang dalam berinteraksi, kurang dapat beradaptasi, kurang memiliki sikap tenang (cemas), kurang optimis, dan kurang bersungguh-sungguh, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tumbuhlah rasa kepercayaan diri santriwati sehingga santriwati dapat berinteraksi dengan baik, menjadi lebih tenang (tidak cemas), lebih optimis, dapat beradaptasi, dan dapat lebih bersungguh-sungguh yang terwujud dengan santriwati yang mampu membawakan ceramah selama 10 menit yang di dampingi oleh ustad dan anggota kelompok serta santriwati yang mampu menampilkan diri didepan santriwati lainnya saat kegiatan belajar didalam kelas berlangsung, ini sebagai bentuk bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tumbuh kepercayaan diri didalam diri santriwati. Sehingga penelitain yang penulis lakukan tidak akan sama ataupun plagiarism dan penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain.

BAB II

BIMBINGAN KELOMPOK DAN PERCAYA DIRI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Bimbingan kelompok juga diorganisasikan untuk mencegah berkembangnya problem. Isinya bisa mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, atau sosial, dengan tujuan menyediakan kepada siswa (santriwati) informasi akurat yang akan membantu mereka membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat²³.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.²⁴

Dari pendapat tokoh diatas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan bantuan yang diberikan dalam situasi kelompok secara bersama-sama untuk membahas suatu masalah tertentu.

²³ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Koseling dan Psikoterapi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 52

²⁴ Achamad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 17

Isinya mencakup informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, dengan tujuan menyediakan kepada anak informasi akurat yang akan membantu mereka membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

2. Tujuan-Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan Bimbingan Kelompok ada 2, yaitu: ²⁵

a. Tujuan Umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).

b. Tujuan Khusus

Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang di wujudkannya tingkah laku yang efektif. Dalam hal ini kemampuan verbal dan non-verbal ditingkatkan.

3. Aspek Psikologis Kelompok

Peristiwa psikologis dalam kelompok meliputi berbagai kehidupan peristiwa yang hampir selalu terjadi apabila dua orang atau lebih berada dalam

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta:Rajawali 2013), h. 165

suatu kelompok dan terjadi sebuah proses hubungan. Proses hubungan yang dapat terjadi antara lain berupa²⁶ :

a. Komunikasi

Komunikasi sebagai suatu proses penghubung antara dua makhluk hidup yang dapat terjadi antara sesama manusia atau dengan makhluk lain. Secara psikologis, komunikasi diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang individu (*komunikator*) mentransformasikan stimuli (*verbal*) untuk memodifikasi perilaku individu lain (*audience*).

b. Konflik

Konflik merupakan suatu proses yang terjadi apabila perilaku seseorang terhambat oleh perilaku orang lain atau oleh kejadian-kejadian yang berada di luar wilayah kendalinya. Konflik antar-individu sering terjadi dalam hubungan yang sangat erat. Oleh karena itu, dalam proses dinamika kelompok, konflik baru muncul dalam *fase storming* (pancaroba) setelah *fase forming* (pembentukan) terlampaui, dimana hubungan satu sama lain di antara anggota kelompok sudah dekat dan berbagai bentuk ketidaksamaan antar-individu semakin nampak

c. Kerjasama

Untuk mencapai efektivitas dan produktivitas sebuah kelompok atau tim kerja, diperlukan suasana yang solid dan kondusif untuk memungkinkan

²⁶ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 49

terjadinya proses kerjasama di antara sesama anggotanya dalam mencapai tujuan kelompok.

Soliditas, efektivitas, dan produktivitas kelompok dipengaruhi oleh adanya rasa percaya, keterbukaan, perwujudan diri dan saling ketergantungan di antara individu-individu anggota kelompok.

d. Rasa Percaya

Adanya rasa percaya setiap anggota kelompok terhadap anggota lain merupakan salah satu ciri kelompok yang efektif. Di dalam kelompok terdapat empat bentuk rasa percaya, yaitu: 1) rasa para anggota kelompok kepada pemimpinnya; 2) rasa percaya terhadap anggota kelompok; 3) rasa percaya antar sesama anggota kelompok secara individual; 4) rasa percaya anggota kelompok terhadap kelompok sebagai satu kesatuan.

Pada tahap awal, untuk menanamkan rasa percaya, anggota berupaya dengan cara persuasif, berupa meyakinkan anggota lain tentang siapa yang selalu dapat mengontrol siapa. Dalam kelompok yang matang, rasa percaya antar-individu semakin besar.

e. Keterbukaan

Keterbukaan adalah suatu sikap dalam diri seseorang yang merasakan bahwa apa yang diketahui orang lain tentang dirinya bukanlah suatu ancaman yang akan membahayakan keselamatannya. Keterbukaan merupakan sebuah kata yang mudah diucapkan, tetapi tidak semua keterbukaan dapat bernilai positif bagi hubungan kedua belah pihak.

Keterbukaan menuntut seseorang untuk mampu dengan ikhlas memberikan umpan balik kepada orang lain. Selain itu, ia dituntut mampu dan ikhlas menerima umpan balik dari orang lain tanpa adanya rasa tersinggung atau digurui oleh pemberi umpan balik.

f. Realisasi Diri/Perwujudan Diri

Perwujudan diri merupakan salah satu bentuk kebutuhan manusia. Maslow menyebutnya sebagai tingkat kebutuhan yang paling dan paling sukar didefinisikan karena setiap orang akan berusaha memenuhi kebutuhan yang satu ini dengan cara masing-masing.

g. Saling Ketergantungan

Saling ketergantungan merupakan kondisi mental anggota kelompok dengan saling mengandalkan anggota lain dalam melakukan realitas sosial di dalam kelompoknya. Apabila perbedaan pendapat antar-individu makin besar, rasa saling ketergantungan akan menurun. Sebaliknya, apabila pendapat mereka identik, rasa saling ketergantungan akan tinggi. Apabila perbedaan pendapat relatif kecil, relevansi bahasanya akan berpengaruh terhadap rasa saling ketergantungan.

h. Umpan Balik

Penggunaan umpan balik merupakan suatu cara untuk menjelaskan salah satu pengertian dalam hubungan yang penting di antara dua orang yang berinteraksi. Selanjutnya dikatakan bahwa sumber ketegangan dalam

hubungan antara dua orang individu adalah adanya : 1) perbedaan kepentingan; 2) salah pengertian terhadap perilaku pihak lain.

i. Kelompok yang Efektif atau yang Kurang Efektif

Kelompok Efektif, dalam sebuah kelompok yang efektif dapat kita saksikan adanya dua kategori perilaku anggota kelompok, yaitu: 1) perilaku yang berorientasi pada tugas; 2) perilaku yang berorientasi pada pemeliharaan hubungan anggota kelompok. Perilaku yang berorientasi pada tugas, selalu berupaya mengingatkan dan mengajak anggota kelompok untuk mewujudkan pencapaian tujuan organisasi.

Kelompok yang Kurang Efektif, dalam sebuah kelompok yang kurang efektif, dapat disaksikan adanya perilaku anggota yang berorientasi pada diri sendiri, seperti : menentang, mengkritik, menyalahkan orang lain, menunjukkan sikap menentang kelompok atau perorangan dan merendahkan orang lain.

4. Keanggotaan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok, dikenal adanya anggota kelompok dan pimpinan. Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota, tidaklah mungkin ada kelompok dan kegiatan ataupun kehidupan kelompok tersebut sebagai besar didasarkan atas peranan para anggotanya ²⁷.

²⁷ Ibid, h. 85

a. Hubungan antar-anggota

Hubungan yang dimaksudkan ialah saling dinamis antar anggota kelompok masing-masing berkepentingan untuk bergulat dengan suasana antar hubungan tersebut, khususnya suasana perasaan yang tumbuh di dalam kelompok seperti rasa diterima atau ditolak, rasa cinta dan benci, rasa berani atau takut, semua menyangkut reaksi dan tanggapan anggota berdasarkan keterlibatan dalam saling hubungan.

b. Tujuan bersama

Tujuan bersama adalah pusat dari kegiatan atau kehidupan kelompok. Dalam kelompok tugas, tujuan bersama tampaknya lebih jelas, yaitu menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada kelompok tersebut. Dalam hal ini, semua anggota kelompok memusatkan dirinya untuk tujuan tersebut.

Tujuan yang lebih nyata (konkret) misalnya berbunyi agar tiap-tiap anggota dapat mengemukakan apa yang dipikirkan dan dirasakannya dan memperoleh tanggapan dan reaksi dari anggota lainnya. Tanpa adanya tujuan bersama yang nyata, kelompok akan kacau dan tidak menentu.

c. Adanya hubungan langsung antara besarnya kelompok dan sifat kehidupan kelompok.

Kelompok 4-8 orang adalah kelompok sedang yang dapat diselenggarakan oleh konselor dalam rangka bimbingan kelompok. Apabila kelompok tersebut tidak dipimpin oleh seorang konselor,

kelompok sedang dapat memilih pemimpinnya sendiri atau setidaknya dapat menentukan aturan-aturan tertentu sebagai bagian dari kegiatan seluruh anggota, kelompok tersebut biasanya mudah dikendalikan. Dalam kelompok sedang tersebut timbul keragaman di antara anggota-anggotanya sehingga suasana kelompok dapat lebih hangat.

d. Itikad dan sikap para anggota

Itikad dan sikap para anggota sangat menentukan kehidupan kelompok. Itikad baik dalam arti tidak mau menang sendiri, tidak sekedar menanggapi atau menyerang pendapat orang lain merupakan hal yang sangat penting. Sikap para anggota ialah setiap anggota dapat memberi waktu dan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya secara luas. Apabila sikap seperti ini berkembang, kehidupan kelompok yang baik akan tumbuh.

e. Kemandirian merupakan unsur penting yang menyangkut anggota-anggota kelompok

Dalam kemandiriannya, setiap anggota kelompok tidak begitu saja terbawa oleh pendapat anggota lain atau tidak begitu saja mengiyakan yang dikatakan oleh pemimpin kelompok. Dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi tiap-tiap anggota kelompok. Oleh karena itu, peranan anggota kelompok sangat menentukan. Peranan tersebut

hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, di antaranya dengan :

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan saat melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya tersebut membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuinya dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk ikut menjalankan perannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

Dalam bimbingan kelompok diharapkan seluruh anggota kelompok dapat melaksanakan semua peranan tersebut. Di sinilah letak pentingnya peranan pemimpin kelompok dalam mempersiapkan anggota kelompok.

5. Keterampilan Pemimpin Kelompok

Dalam setiap kelompok, peranan pemimpin kelompok sangat penting dan menentukan. Peranan pemimpin tersebut disesuaikan dengan sifat dan

tujuan kelompok. Setiap pemimpin kelompok (dalam hal ini konselor) harus menguasai dan mengembangkan kemampuan (keterampilan) dan sikap yang memadai untuk diselenggarakannya proses kegiatan kelompok secara efektif.

Keterampilan dan sikap tersebut meliputi:

- a. Kehendak mempelajari dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi konselor, dan hubungan yang baik antar orang-orang di dalam suatu kelompok.
- b. Kesiediaan menerima orang lain, yaitu orang-orang yang menjadi anggota kelompok, tanpa pamrih.
- c. Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya hubungan yang baik antar anggota kelompok.
- d. Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda, yang barangkali sangat berlawanan dengan pandangan pemimpin kelompok (konselor).
- e. Keyakinan akan kemanfaatan proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota.
- f. Rasa humor, bahagia, dan rasa puas. Baik yang dialami oleh konselor sendiri maupun orang lain.

Pemimpin kelompok harus terus-menerus mengikuti perkembangan kelompok dan mengetahui secara tepat tingkat kesiapan anggota-anggota kelompok. Pemimpin kelompok berkewajiban mendengarkan secara aktif semua

yang diutarakan oleh anggota kelompok dan menangkap baik bagaimana anggota tersebut memandang hidupnya sendiri.

Secara ringkas, peran pemimpin kelompok ialah merangsang diawalinya kegiatan-kegiatan kelompok, membantu terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik, dan menilai proses dinamika kelompok itu sendiri.

6. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Teknik umum, dalam teknik ini dilakukan dinamia kelompok, secara garis besar teknik-teknik ini meliputi:
 - a) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka
 - b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi analisis, dan perkembangan argumentasi
 - c) Dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktifitas anggota kelompok
 - d) Penjelasan, pendalaman, dan pembahasan
 - e) Pelatihan untuk pembentukan tingkah laku baru yang dikehendaki
- b. Permainan kelompok, permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu dan untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan

pembahasan, dan atau relaksasi. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi cirri-ciri sebagai berikut:

- a) Sederhana,
 - b) Menggembirakan,
 - c) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan,
 - d) Meningkatkan keakraban, dan
 - e) Diikuti oleh semua anggota kelompok.²⁸
- c. Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Keuntungan teknik pemberian informasi antara lain : (a) dapat melayani banyak orang, (b) tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien, (c) tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas, (d) mudah dilaksanakan dibandingkan dengan teknik lain.²⁹

7. Metode Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain

²⁸Mamat Supriyatna, *Bimbingan dan Konseling kompetensi*, (Jakarta:Raja Wali, Pers, 2013), h. 173

²⁹<https://sucibki.wordpress.com/2016/05/07/metode-dan-teknik-bimbingan-konseling-kelompok>

dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkan dalam suatu kelompok yang bisa diterakan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah:

a. Program *Home Room*

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal para siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien.

b. Karyawisata

Melalui karyawisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik dari objek itu. Masing-masing kelompok bekerja sesuai kelompoknya sesuai instruksi dari pembimbing. Melakukan kegiatan seperti ini, para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok misalnya dalam berorganisasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri.

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat masing-masing dalam memecahkan sesuatu masalah.

d. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi secara baik. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu. Selain itu, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya.

e. Organisasi Siswa

Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifat individu maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai kehidupan aspek kehidupan sosial.

f. Siodrama

Siodrama merupakan suatu cara membantumemecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran selanjutnya diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalahnya yang dihadapi oleh seseorang individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.

g. Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama, psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah sosial sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu.

Dari pentasan peran, selanjutnya juga diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa.³⁰

8. Dinamika Bimbingan Kelompok

Dinamika bimbingan kelompok adalah pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah bimbingan kelompok.³¹ Oleh karena itu, dinamika bimbingan kelompok mencoba menerangkan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kelompok dan mencoba menemukan serta mempelajari keadaan dan gaya yang dapat mempengaruhi kehidupan kelompok. Beberapa aspek dinamika kelompok yaitu:

a. Komunikasi dalam bimbingan kelompok

Komunikasi kelompok sangatlah berperan penting pada dinamika bimbingan kelompok. Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi symbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

³⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta:Rajawali,2009), h. 289

³¹Sitti Hartinah, *Op.Cit*, h. 62

b. Konflik didalam bimbingan kelompok

Konflik adalah suatu proses sosial dimana individu-individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Sebab-sebab terjadinya konflik antara lain:

- a) Adanya perbedaan pendirian atau perasaan antar individu sehingga terjadi konflik diantara mereka.
- b) Adanya perbedaan kepribadian diantara mereka yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang kebudayaan.
- c) Adanya perbedaan kepentingan individu atau kelompok diantara mereka.
- d) Adanya perubahan-perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat karena adanya perubahan atau system yang berlaku.

c. Kekuatan didalam bimbingan kelompok

Dalam interaksi, terdapat kekuatan atau pengaruh. Anggota kelompok menyesuaikan satu dengan lainnya dengan berbagai cara. Anggota bimbingan kelompok yang berinteraksi, secara tepat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh penggunaan kekuatan untuk mencapai tujuan dan memelihara kelompok. Minat-minat yang bertentangan dan konflik tidak mungkin dapat diatur dalam menggunakan kekuatan. Tidak ada komunikasi tanpa pengaruh, yang berarti tidak ada komunikasi tanpa kekuatan.

d. Kohesi bimbingan kelompok

Aspek penting dari bimbingan kelompok yang efektif adalah kohesi yang merupakan faktor utama dari keberadaan kelompok. Kohesi kelompok dapat didefinisikan sebagai jumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan kelompok, kejelasan keberhasilan mencapai tujuan, karakteristik kelompok, yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi, kerjasama antar anggota kelompok, dan memandang anggota kelompok tersebut lebih menguntungkan dibandingkan kelompok lain.

e. Pengambilan keputusan

Kelompok yang efektif dapat menghasilkan keputusan dengan kualitas baik. Keputusan yang dihasilkan merupakan produk kesepakatan anggota-anggota kelompok untuk melakukan sesuatu dan biasanya merupakan hasil pemilihan dari beberapa kemungkinan yang ada. Apabila masalah cukup kompleks, keputusan yang diambil melalui kelompok cenderung lebih efektif dibandingkan melalui keputusan perorangan.

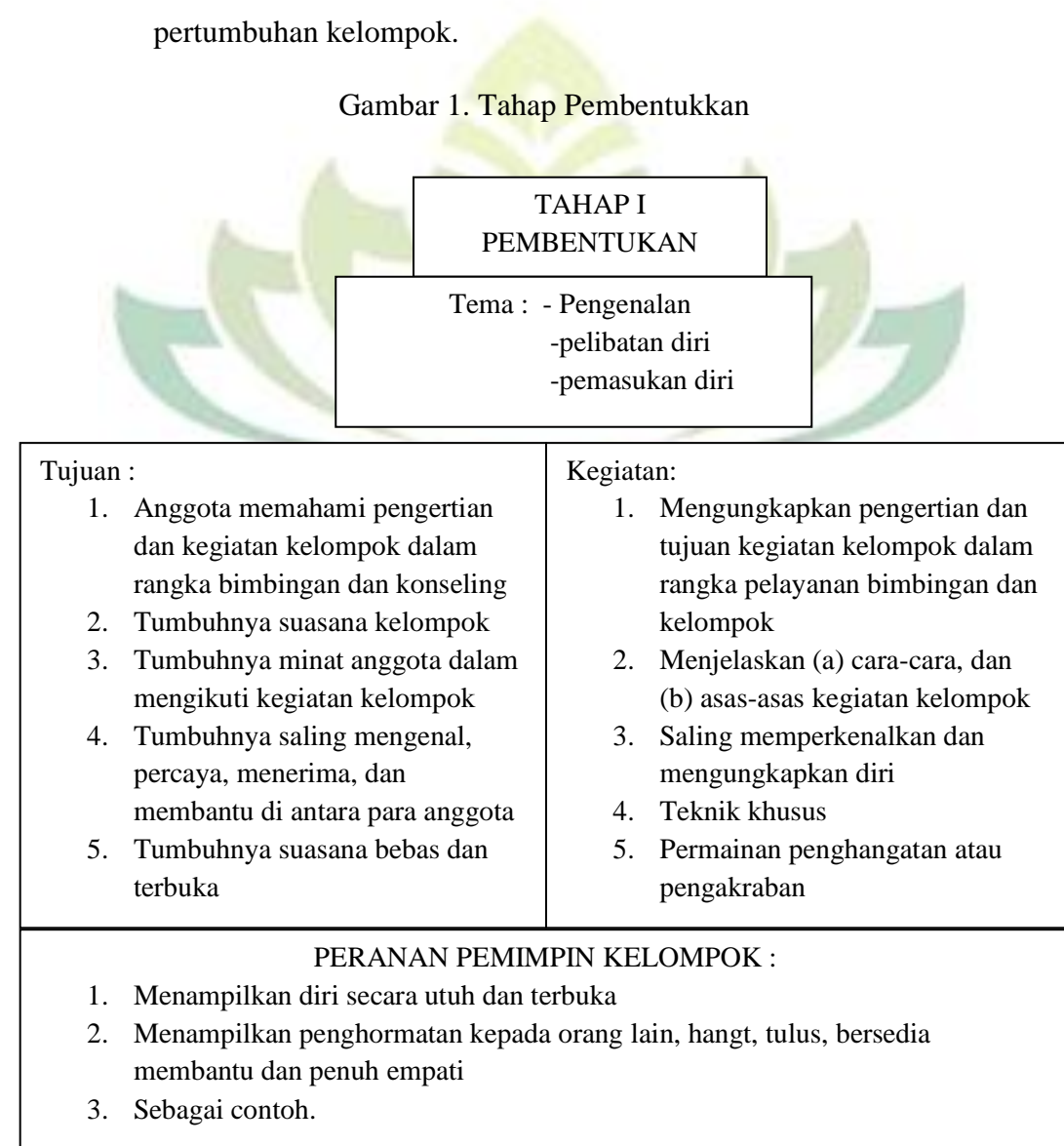
9. Pelaksanaan Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok

Pada proses kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas beberapa tahap, antara lain ³²:

a. Tahap Pertama : Pembentukan.

Tahap pembentukan kelompok merupakan tahap awal dalam pertumbuhan kelompok.

Gambar 1. Tahap Pembentukan

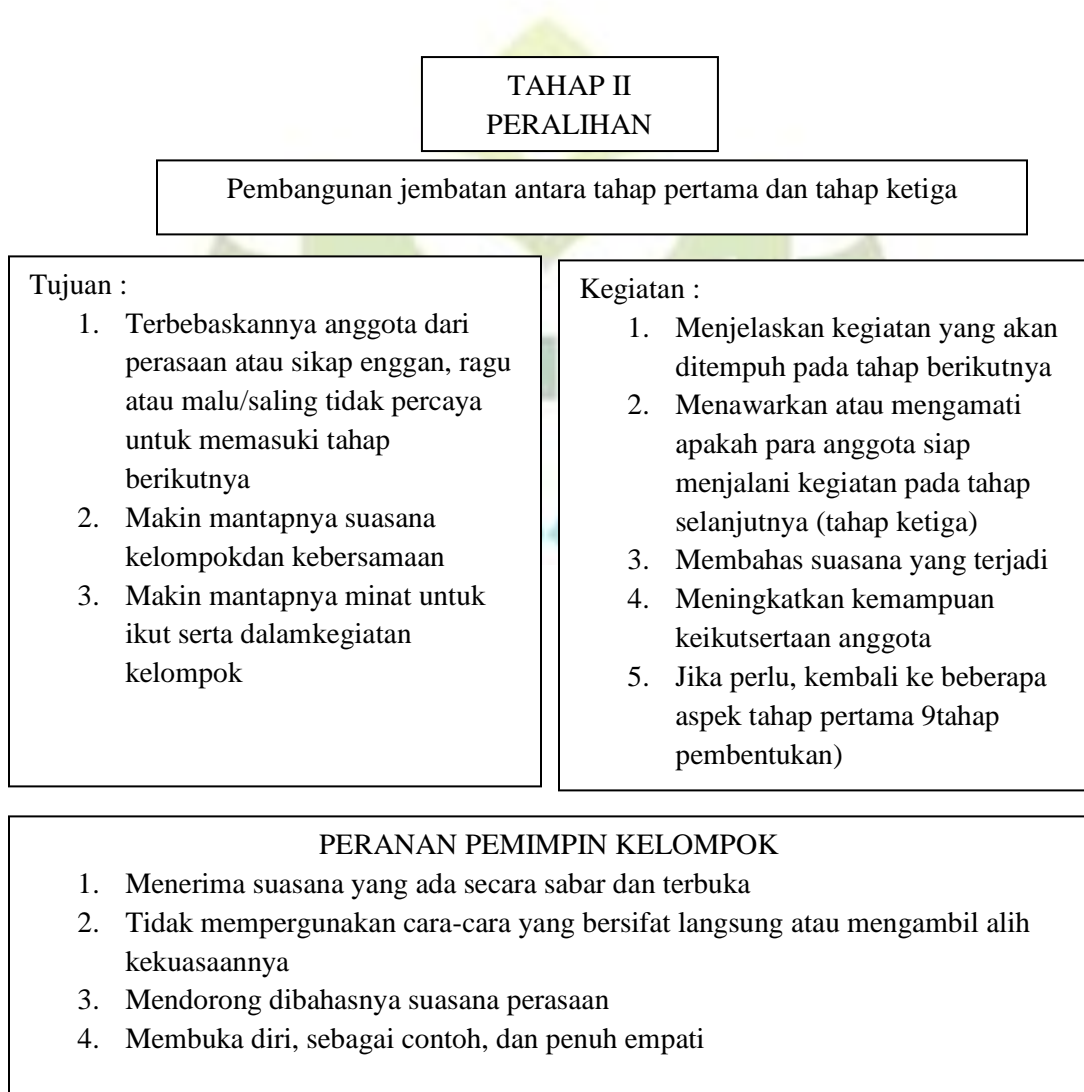


³² Sitti Hartinah, *Op.Cit*, h. 132

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan ialah untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

Gambar 2. Tahap Peralihan



c. Pembahasan

Setelah segala sesuatu yang menyangkut permasalahan yang ditugaskan tersebut jelas bagi seluruh anggota kelompok, dimulailah pembahasan permasalahan tersebut.

Gambar 3. Tahap Pembahasan (Tahap Kegiatan)



d. Tahap Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus-menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memunculkan pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat.

Gambar 4. Tahap Pengakhiran

TAHAP IV Pengakhiran	
Tema : Penilaian dan Tindak Lanjut	
Tujuan : <ol style="list-style-type: none">1. Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan2. Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas3. Terumuskannya rencana kegiatan selanjutnya4. Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan telah di akhiri	Kegiatan : <ol style="list-style-type: none">1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri2. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan3. Membahas kegiatan lanjutan4. Mengemukakan pesan dan harapan
PERANAN PEMIMPIN KELOMPOK <ol style="list-style-type: none">1. Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka2. Memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota3. Memberikan semangat untuk kegiatan selanjutnya4. Penuh rasa persahabatan dan empati	

B. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri merupakan sikap individu yang memiliki konsep diri positif, individu yang memiliki konsep diri positif akan dapat mengaktualisasikan diri secara utuh dan dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab³³. Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri³⁴.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Seseorang akan bersikap optimis, gembira, bertanggung jawab, dan sebagainya karena kepercayaan diri.

Kepercayaan diri berhubungan dengan penyesuaian diri. Penyesuaian merupakan suatu proses untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungannya³⁵. Lingkungan disini mencakup semua pengaruh kemungkinnan dan kekuatan yang

³³ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 34

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Musthafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa* (Jakarta:Bulan Bintang, 1977), h. 24

melingkungi individu, yang dapat mempengaruhi kegiatannya untuk mencapai ketenangan jiwa dan raga dalam kehidupannya.

Seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya memiliki kesehatan mental yang baik. Karena kepercayaan diri dipandang dari sisi kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan di mana ia hidup³⁶. Kesanggupan menyesuaikan diri itu, akan membawa orang kepada kenikmatan hidup dan terhindar dari kecemasan, kegelisahan, dan ketidakpuasan. Disamping itu, ia penuh dengan semangat dan kebahagiaan dalam hidup.

2. Aspek-Aspek Percaya Diri

Individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut Lauster, orang yang memiliki kepercayaan diri positif adalah yang disebutkan di bawah ini:³⁷

- a. Keyakinan kemampuan diri, keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT. Inti Dayu Press, 1982), h. 11

³⁷ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Op.Cit*, h. 35

- c. Objektif, orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab, kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis, analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Terbentuknya kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang individu dipengaruhi beberapa faktor.³⁸

a. Konsep diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri. Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

³⁸ *Ibid*, M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, h. 37

Harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. Harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna.

c. Pengalaman

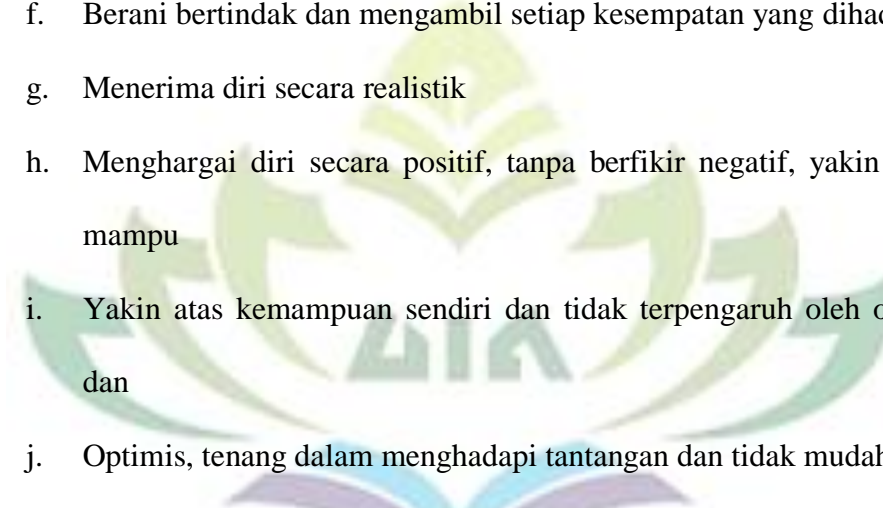
Pengalaman dapat menjadi factor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi factor munculnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

4. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Berikut ini ciri-ciri dan karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri menurut para ahli. Menurut Iswidharmanjaya & Enterprise ciri-ciri seseorang memiliki kepercayaan diri meliputi :

- 
- a. Bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri
 - b. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru
 - c. Pegangan hidup yang cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi
 - d. Mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan,
 - e. Yakin atas peran yang dihadapi
 - f. Berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya
 - g. Menerima diri secara realistik
 - h. Menghargai diri secara positif, tanpa berfikir negatif, yakin bahwa ia mampu
 - i. Yakin atas kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, dan
 - j. Optimis, tenang dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah cemas.³⁹

5. Hubungan Percaya Diri dengan Kecemasan

Seseorang yang rendah kepercayaan dirinya memiliki rasa cemas ketika berada di tempat yang ramai atau lingkungan yang baru. Gejala kecemasan baik yang sifatnya akut maupun kronik (menahun) merupakan komponen utama bagi hampir semua gangguan kejiwaan. Secara klinis gangguan kecemasan dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu: gangguan cemas, gangguan cemas menyeluruh, gangguan panik, gangguan phobik dan gangguan obsesif-komplusif.

³⁹ Kepercayaan Diri” (on-line), tersedia di:
<http://www.kajianpustaka.com/2015/07/kepercayaan-diri.html> diakses pada tanggal 17 Oktober 2017.

Tidak semua orang yang mengalami stressor psikososial akan menderita gangguan cemas, hal ini tergantung pada struktur kepribadiannya. Orang dengan kepribadian pencemas lebih rentan (*vulnerable*) untuk menderita gangguan cemas. Atau dengan kata lain orang dengan kepribadian pencemas resiko untuk menderita gangguan cemas lebih besar dari orang yang tidak berkepribadian pencemas⁴⁰.

a. Tipe Kepribadian Pencemas

Seseorang akan menderita gangguan cemas manakala yang bersangkutan tidak mampu mengatasi stresor psikososial yang dihadapinya. Tetapi pada orang-orang tertentu meskipun tidak ada stresor psikososial, yang bersangkutan menunjukkan kecemasan juga, yang ditandai dengan corak atau tipe *kepribadian pencemas*, yaitu antara lain;

- 1) Cemas, khawatir, tidak tenang, ragu, dan bimbang;
- 2) Memandang masa depan dengan rasa was-was (khawatir);
- 3) Kurang percaya diri, gugup apabila tampil dimuka umum (“demam panggung”);
- 4) Gerakan sering serba salah, tidak tenang bila duduk, gelisah.
- 5) Mudah tersinggung, suka membesar-besarkan masalah yang kecil (dramatisasi);
- 6) Dalam mengambil keputusan sering diliputi rasa bimbang dan ragu;
- 7) Bila mengemukakan sesuatu atau bertanya sering diulang-ulang.

⁴⁰ Dadang Hawari, *Manajemen Stres Cemas dan Depresi* (Jakarta:FKUI, 2001), h.63-64

Orang dengan tipe kepribadian pencemas tidak selamanya mengeluh hal-hal yang sifatnya psikis tetapi sering juga disertai dengan keluhan-keluhan fisik dan juga tumpang tindih dengan ciri-ciri kepribadian depresif⁴¹.

b. Dinamika Kecemasan

Individu yang mengalami kecemasan dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya karena adanya pengalaman negatif perilaku yang telah dilakukan, seperti kekhawatiran akan adanya kegagalan. Merasa frustrasi dalam situasi tertentu dan ketidakpastian melakukan sesuatu.

Dinamika kecemasan, ditinjau dari teori psikoanalisis dapat disebabkan oleh adanya tekanan buruk perilaku masa lalu serta adanya gangguan mental. Ditinjau dari teori kognitif, kecemasan terjadi karena adanya evaluasi diri yang negatif. Perasaan negatif tentang kemampuan yang dimilikinya dan orientasi diri yang negatif. Berdasarkan pandangan teori humanistik, maka kecemasan merupakan kekhawatiran tentang masa depan, yaitu khawatir pada apa yang akan dilakukan.

Jadi, dapat diketahui bahwa kecemasan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya kekhawatiran akan kegagalan, frustrasi pada hasil tindakan yang lalu, evaluasi diri yang negatif, perasaan diri yang negatif tentang kemampuan yang dimilikinya, dan orientasi diri yang negatif.

⁴¹ *Ibid*, h. 65-66

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya kecemasan, yaitu pengalaman yang negatif pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional.

1) Pengalaman negatif pada masa lalu

Pengalaman ini merupakan hal yang tidak menyenangkan pada masa lalu mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu tersebut menghadapi situasi atau kejadian yang sama dan juga tidak menyenangkan, misalnya pernah gagal dalam tes. Hal tersebut merupakan pengalaman umum yang menimbulkan kecemasan siswa dalam menghadapi tes.

2) Pikiran yang tidak rasional

Para psikolog memperdebatkan bahwa kecemasan terjadi bukan karena suatu kejadian, melainkan kepercayaan atau keyakinan tentang kejadian itulah yang menjadi penyebab kecemasan.

Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi tingkat religiusitas yang rendah, rasa pesimis, takut gagal, pengalaman negatif masa lalu, dan pikiran yang tidak rasional. Sementara faktor eksternal seperti kurangnya dukungan sosial.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DAARUSSALAAMAH

A. Pondok Pesantren Daarussalaamah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarussalaamah⁴²

Pondok Pesantren Darussalamah terletak di Desa Bandar Agung, Jalan 45 Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah. Pada awalnya Pondok Pesantren ini didirikan di tanah waqaf desa. Bangunan pertama yang didirikan adalah mushola dan asrama. Pondok Darussalamah berdiri pada tanggal 1988 M. Pondok Pesantren Darussalamah diketuai oleh Gus Sayyid Hasan di bawah kepemimpinan KH. Nur Daim. KH. Nur Daim merupakan Abah atau Ayahhanda dari Gus Sayyid Hasan.

Pondok Pesantren Darussalamah merupakan pondok pesantren salafiyah yang diadopsi oleh KH. Nur Daim dari Pondok Pesantren Darussalamah yang berada di Way Jepara. Letak Pon-Pes Darussalamah ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah kampung Bandar Agung dan kebun nanas.

Pada awal berdirinya Pon-Pes Darussalamah memiliki santri seluruhnya berjumlah 300 orang, dan memiliki bangunan asrama yang jumlahnya 6 bangunan, dua bangunan untuk asrama putri, tiga bangunan untuk asrama putra, dan satu bangunan untuk pengurus. Seiring berjalannya

⁴² Ustad Sayyid Hasan, Ketua Pon-Pes Darussalamah Kampung Bandar Agung, Wawancara, tanggal 20 Februari 2018

waktu Pon-Pes Darussalamah mengalami perkembangan dan kemajuan hingga saat ini.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalamah

Untuk mencapai tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darussalamah Desa Bandar Agung diperlukan pedoman yang tertuang sebagai visi dan misi. Visi merupakan abstraksi atau angan-angan ideal untuk diwujudkan bersama dalam jangka panjang. Sedangkan misi merupakan implementasi strategi yang ditetapkan untuk mewujudkan visi tersebut.⁴³

a. Visi :

Terwujudnya lembaga pendidikan Islami yang benar, bermanhaj, amanah, unggul, mandiri, dan bermanfaat, dan menjadi Pondok Pesantren yang menghasilkan lulusan yang cerdas dan berakhlaq mulia.

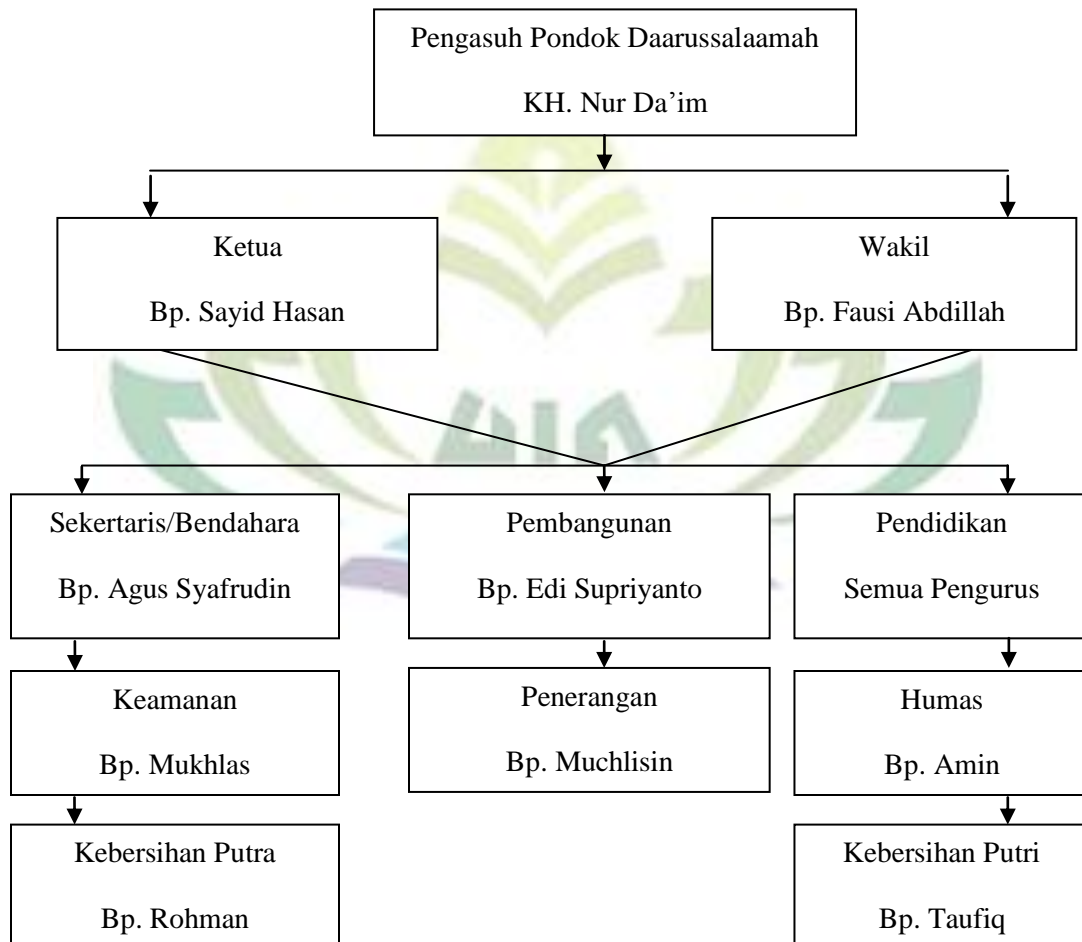
b. Misi :

- 1) Melahirkan calon Da'I bermanhaj salafussolih ahlussunnah waljama'ah.
- 2) Menumbuhkan semangat juang dan berkorban untuk Islam.
- 3) Menanamkan dasar-dasar menjadi Islam.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan berbasis Pondok Pesantren.

⁴³ Dokumentasi Pon-Pes Daarussalaamah, dicatat tanggal 20 Februari 2018

- 5) Mencetak santri yang berakhlakul karimah dengan dasar kitab bermanhaj dan menjaga Ukhuwah Islamiyah.⁴⁴

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Daarussalaama



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Daarussalaamah

⁴⁴ Dokumentasi, Pon-Pes Darussalamah Desa Bandar Agung.

4. Manajemen Pondok Daarussalaamah

a. Program Pendidikan⁴⁵

Program pendidikan yang diselenggarakan adalah madrasah diniyah pondok pesantren salafiyah Daarussalamah dengan rentang waktu enam (6) tahun yang terdiri dari :

1. Fasholatan
2. Al-qur'an
3. Madrasah ibtidaiah
4. Madrasah tsanawiyah

b. Program Studi Pondok Pesantren Salafiyah Daarussalaamah

Tabel 1
Jadwal Pembelajaran di Pondok Pesantren Daarussalaamah

1) Studi Sosial a) Tarbiyah b) Tahliyah c) Ta'lim Almuta'alim d) Akhlaq e) Tanbihul Muta'alim	2) Studi Ushuluddin a) Jawahir Al Tauhid b) Kifayah Al 'Awam c) Jawahir Al Kalamiyah d) Khoridah Albahiyah e) 'Aqqoid Al Diniyah	3) Studi Ilmu Bahasa dan Sastra a) Jawahir Al Maknum b) Al Fiyah c) SulamulMunawaroq/Mant iq d) Qowa'id Al I'rab e) Al 'Imriti f) Al Maqshud g) Al Dhurroh Al Yatimah h) Al Jurumiah i) Al Amtsilah Al Tasrifiyah j) Qowa'id Al I'lal k) I'lal Al Shorfi l) Bahasa Indonesia
4) Studi Sejarah a) Kholashoh	5) Studi Ulum Al Qur'an	6) Studi Ulum Al Hadits a) Mushthola Al Hadits

⁴⁵ Data Pon-Pes Daarussalaamah, 20 Februari2018

<p>Nurulyaqin</p> <p>b) Tarikh Nabi</p>	<p>a) Tafsir Jalalain</p> <p>b) Durroh Al Tsaniyah</p> <p>c) Jazariah</p> <p>d) Tanwir Al Qory</p> <p>e) Tajwid Al Athfal</p> <p>f) Hidayah Al Sibyan</p> <p>g) Tajwid Jawa</p> <p>h) Mitode An-Nahdliyah</p>	<p>b) Bulugh Al Marom</p> <p>c) Arba'in Nawawi</p> <p>d) Shohih Bukhori Muslim</p>
<p>7) Studi Astronomi</p> <p>a) Durus Al Falakiya</p>	<p>8) Studi Psikologi Agama</p> <p>a) Sarah Al Hikmah</p> <p>b) Ihya 'Ulumuddin</p>	<p>9) Studi Syariah/Fiqih</p> <p>a) Ushul fiqih</p> <p>b) Kaidah fiqih</p> <p>c) Thoharoh</p> <p>d) Sholat</p> <p>e) Zakat</p> <p>f) Puasa</p> <p>g) Haji</p> <p>h) Munakahah</p> <p>i) Perdagangan</p> <p>j) Jasa</p> <p>k) Perbankan</p> <p>l) Akad</p> <p>m) Waris</p>
<p>10) Studi Da'wah</p> <p>a) Khithobiyah</p>	<p>11) Studi Kesenian</p> <p>a) Qiro'a</p> <p>b) Al Barzanji</p> <p>c) Manaqib</p> <p>d) Dala'il</p> <p>e) Selasan</p> <p>f) Sholawat</p> <p>g) Hadroh</p>	

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Daarussalaamah

c. Bentuk dan Pengelompokan Belajar

Pondok Pesantren Salafiyah adalah sebutan bagi pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning (kitab kuno). Pesantren salaf identik dengan pesantren tradisional (klasik) yang berbeda dengan pesantren modern dalam hal metode pengajaran dan infrastrukturnya dengan penggolongan dan pengelompokan kelas masing-masing sebagai berikut:

- 1) TPA untuk kelas 1 dan 2 Ibtida, dilanjutkan kelas 3-6 Ibtida
- 2) Tsanawiyah kelas 1, 2, dan 3.

Pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari, senin sampai minggu dimulai dari jam 08.00-10.30 WIB dan dilanjutkan untuk kelas berikutnya dari jam 14.00-16.00 WIB, dan hari jumat diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁶

5. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Daarussalaamah

Para dewan guru/pengajar Pondok Pesantren Daarussalaamah berjumlah 14 orang yang terdiri dari 1 Kiyai (Pengurus Pondok) dan 13 ustad, yaitu sebagai berikut.⁴⁷

Tabel 2

Daftar Para Dewan Guru atau Pengajar Pondok Daarussalaamah tahun 2017

No	Nama	L/P	Tugas Mengajar	Pendidikan Terakhir
1	KH. Nur Daim	L	Kelas 3 Tsanawiyah	Aliyah (PONPES)

⁴⁶Ustad Muklas, Wawancara Tanggal 20 Februari 2018

⁴⁷Data Pon-Pes Daarussalaamah, dicatat tanggal 25 Februari 2018

2	Ust. Sayyid Hasan	L	Kelas 2 Tsanawiyah	Aliyah (PONPES)
3	Ust. Fauzi Abdillah	L	Kelas 3 Tsanawiyah	Aliyah (PONPES)
4	Ust. Ibnu Sabrowi	L	Kelas 5 Ibtida'iyah	Tsanawiyah (PONPES)
5	Ust. Muchlisin	L	Kelas 3 Ibtida'iyah	Tsanawiyah (PONPES)
6	Ust. Miftachudin	L	Kelas 6 Ibtida'iyah	Tsanawiyah (PONPES)
7	Ustd. Muchlas	L	Kelas 1 Tsanawiyah	Tsanawiyah (PONPES)
8	Ust. Hamdi	L	Kelas 2 Tsanawiyah	Aliyah (PONPES)
9	Ust. Amin Fauzan	L	Kelas 6 Ibtida'iyah	Tsanawiyah (PONPES)
11	Ust. Agus	L	Kelas 5 Ibtida'iyah	Tsanawiyah (PONPES)
12	Ust. Edi	L	Kelas 4 Ibtida'iyah	Tsanawiyah (PONPES)
13	Ust. Taufiq	L	Kelas 3 Ibtida'iyah	Tsanawiyah (PONPES)
14	Ust. Rohman	L	Kelas 1 2 TPA	Tsanawiyah (PONPES)

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Daarussalaamah tahun 2017 dicatat pada tanggal 25 Februari 2018

6. Kondisi Santri Pondok Pesantren Daarussalaamah

Santri di pondok berasal dari desa Bandar Agung dan ada juga yang berasal dari beberapa daerah diluar lampung tengah. Jumlah santri di pondok pesantren berjumlah 40 santri yang terbagi antara 30 santriputra dan 10 untuk santriwati.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di pondok dilaksanakan selama 7 hari, yaitu hari senin sampai hari minggu yang dimulai pukul 08.00-10.00 WIB dan dilanjut pukul 14.00-16.00 WIB. Adapun hari jumat diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler dan malam hari untuk evaluasi para santri. Jadwal pelajaran Pondok Pesantren Daarussalaamah :⁴⁸

Jadwal Diniyah

- a. Setiap hari kecuali hari jumat dimulai pukul 08.00-10.00 WIB, untuk kelas Tsanawiyah (SMP).
- b. Kelas Ibtida'iyah dimulai pukul 14.00-16.00 (SD/MI).
- c. Untuk santriwati
 - 1) 07.00-07.30 WIB Sholat Dhuha
 - 2) 17.00-18.00 WIB Qiro (kegiatan rutin)
 - 3) Sehabis sholat 5 waktu mengkaji kitab kuning
 - 4) 21.00-22.30 WIB Musyawarah Pelajaran
 - 5) 02.00-02.30 WIB Sholat Malam
 - 6) Bagi santriwati baru, sehabis magrib dan subuh wajib mengikuti fhasolatan dan Al-Qur'an.

B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati Di Pondok Pesantren Daarussalaamah Desa Bandar Agung Kecamatan terusan Nunyai Kabupaten Lampung tengah

Pelaksanaan bimbingan kelompok di Pesantren Daarussalaamah merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh ustad kepada santriwati

⁴⁸Ustad Hamdi, Guru Pengajar di Pon-Pes Daarussalaamah, dicatat tanggal 20 Februari 2018

secara berkelompok untuk membahas materi yang menunjang tumbuhnya nilai-nilai kepercayaan diri santriwati yang dapat langsung diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Pondok Daarussalaamah, sehingga tumbuhlah sikap percaya diri dalam diri santriwati.

Bimbingan kelompok ini dilaksanakan setelah mengetahui bahwa santriwati kurang memiliki kepercayaan diri. Menurut Ustad Muklas selaku guru/pembimbing, khususnya ketika santriwati hafalan ayat dikelas yang kurang maksimal, diharapkan dengan diadakannya bimbingan kelompok ini nantinya santriwati akan mampu untuk dapat berinteraksi dengan baik dalam proses kegiatan bimbingan kelompok maupun dalam lingkungan pondok dan masyarakat nantinya, maupun beradaptasi dengan lingkungan pondok, memiliki sikap yang tenang, optimis dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya, dan bersungguh-sungguh akan apa-apa yang dilakukannya sesuai dengan perintah Allah SWT dan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang didasarkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hadits), sehingga efek yang muncul nantinya santriwati akan mampu berakhlakul karimah dan mempunyai kepercayaan diri serta iman dan taqwa⁴⁹.

Adapun pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Daarussalaamah antara lain, yaitu:

⁴⁹Ustad Muklas, Guru/Pembimbing di Pon-Pes Daarussalaamah, Wawancara tanggal 23 Februari 2018

- a. Pondok Pesantren Daarussalaamah melaksanakan bimbingan kelompok pada hari senin sampai dengan jum'at, pelaksanaan bimbingan dimulai pukul 21.00-22.00 WIB di Mushola Pondok Pesantren Daarussalaamah.
- b. Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan oleh pembimbing (ustad) dengan memberikan materi sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang mencakup tentang bagaimana Al-Quran dan Al-Hadits menerangkan tentang cara berinteraksi, beradaptasi, bersikap tenang, optimis, dan bersungguh-sungguh dalam menumbuhkan kepercayaan dalam diri seseorang.
- c. Bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Daarussalaamah dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 10 santriwati.

1. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok meliputi beberapa tahapan. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan bimbingan kelompok, yaitu tahap pertama (tahap pembentukan kelompok), tahap kedua (tahap peralihan sebagai jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga), tahap ketiga (pembahasan permasalahan), dan tahap pengakhiran (mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok).

Bimbingan kelompok di Pon-Pes Daarussalaamah dilaksanakan secara berkelompok dengan menggunakan teknik pemberian informasi yang bisa disebut juga dengan metode ceramah dengan memberikan materi kepada santriwati secara langsung dan bertatap muka diharapkan agar santriwati

mendapatkan siraman rohani berupa nasehat sesuai dengan ajaran agama Islam, memahami larangan dan perintah Allah SWT, dan memberikan contoh-contoh perilaku dalam sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik.

a. Tahap pembentukan

Tahap awal dalam pertumbuhan kelompok. Pada tahap ini ustad memperkenalkan diri sebagai pembimbing yang akan memimpin jalannya layanan bimbingan kelompok ini. Santriwati duduk melingkar dan mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok yang terdiri dari 5 santriwati dalam satu kelompok. Kemudian ustad mengabsen nama-nama anggota santriwati yang ada di masing-masing kelompok, dan memaparkan tujuan.

Dari hasil wawancara dengan Ustad Mukhlas selaku wali kelas 1 Tsanawiyah mengatakan bahwa:

“Tujuan yang hendak dicapai dalam layanan ini agar santriwati mempunyai rasa percaya dirinya sendiri dan mempunyai akhlaqul karimah, sehingga pada saat santriwati belajar kepercayaan diri di dalam pondok pesantren sudah dikuasai, maka ketika santriwati terjun dalam masyarakat atau tempat umum misalkan berpidato dan lain-lain ia akan mampu menguasai dirinya dengan kepercayaan diri yang dimilikinya karena sudah terbiasa dan sudah di pelajari di pondok pesantren.”⁵⁰

Pada tahap ini ustad langsung membentuk atau menetapkan kelompok bimbingan untuk pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya.

⁵⁰ Muclis, Wawancara, Wali Kelas 3 ibtida'iyah Pon-Pes Daarussalaamah, 27 Februari 2018

Berdasarkan observasi peneliti, pembimbing kelompok Ustad Muklas dan Ustad Mukhlis menampilkan diri yang hangat dan akrab, menampilkan rasa hormat, dan bertindak sebagai contoh teladan didepan santriwati.

b. Tahap Peralihan

Setelah santriwati mengetahui tujuan serta aturan-aturan dalam bimbingan kelompok, pada tahap ini ustad menanyakan kepada santriwati kesiapan dan kemantapan diri santri untuk masuk ketahap selanjutnya.

c. Kegiatan

Setelah santriwati mempersiapkan diri, selanjutnya santri memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan dengan seksama dan kondusif. Adapun pemahaman yang diberikan meliputi :

a. Pemahaman teoritis, yakni pemahaman yang diberikan oleh pembimbing (ustad) kepada klien (santriwati) mengenai materi yang disampaikan.

- 1) Pertemuan pertama, pemberian materi ini bertujuan untuk membentuk kepercayaan diri santriwati yang memiliki kepercayaan diri rendah supaya nantinya santriwati dapat memiliki kepercayaan didalam dirinya yang berhubungan dengan tingkat interaksi yang baik. Berinteraksi disini adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang yang satu dan yang lain menggunakan bahasa. Seseorang yang percaya diri memiliki hubungan yang baik antar sesama dan mampu untuk berhubungan sosial dengan lingkungannya. Di Pon-Pes Daarussalaamah ini tingkat interaksi santriwatinya masih kurang,

untuk mengatasinya pembimbing (ustad) melakukan bimbingan kelompok dengan memberikan materi yang pertama tentang cara berinteraksi yang baik dalam Islam, yang berlandaskan firman Allah Surat Al-Hujurat ayat 13 yang menjelaskan sebuah konsep tentang ta'aruf dan surat Al-Mumtahanah ayat 8-9, yang mengisyaratkan kepada kita semua bahwa terjalinnya hubungan satu sama lain di antara sesama manusia merupakan suatu ketetapan dari Allah Swt, dan hubungan ini berawal dari berbeda-bedanya ciptaan manusia. Allah telah menganjurkan kita agar saling mengenal (ta'aruf atau berinteraksi) dengan menggunakan etika yang baik dan bahasa yang santun kepada sesama manusia tanpa memandang bulu dan melarang kita untuk saling menghina, memanggil dengan sebutan yang jelek.

- 2) Pertemuan kedua dengan materi tentang memiliki rasa optimisme. Optimisme adalah orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal, penuh harap adalah sikap dari seorang yang optimis. Seseorang yang percaya diri seharusnya memiliki sikap optimisme didalam diri, cara seseorang agar memiliki sikap yang optimis, sesuai dengan firman Allah surat Ali Imran ayat 139, yang menjelaskan tentang pentingnya memiliki sikap percaya diri dan larangan mempunyai mental yang lemah, bersikaplah dengan percaya diri karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan derajat yang paling tinggi.
- 3) Pertemuan ketiga dengan materi tentang memiliki sikap tenang (tidak gelisah atau cemas). Sikap seseorang yang percaya diri yang seharusnya

adalah yang di contohkan oleh Nabi Muhammad dalam surah Thaha ayat 114, yang dimaksudnya Nabi Muhammad Saw dilarang Allah SWT meniru bacaan malaikat Jibril AS, kalimat demi kalimat, sebelum jibril AS membacakannya, agar Nabi Muhammad SAW dapat menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu. Sebagai umat muslim dilarang oleh Allah mempunyai sifat terburu-buru.

- 4) Pertemuan keempat dengan materi tentang bersungguh-sungguh (berusaha dengan sekuat-kuatnya) yang berpedoman dengan Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 69, ayat ini memberikan pengertian bahwa pemeluk agama Islam harus menanamkan sifat sungguh-sungguh didalam dirinya, agar suatu hal yang diinginkan dapat tercapai.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini telah tumbuh kesadaran santriwati untuk lebih percaya diri akan diri sendiri sesuai dengan landasar teori agama Islam yaitu Al-Quran dan Al-hadits dan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan apabila waktu yang disepakati akan berakhir maka ustad segera mengakhiri sesi bimbingan kelompok dengan mengingatkan bahwa materi yang diberikan harus langsung dilakukan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itulah yang mencerminkan sosok seorang santri di Pon-Pes Daarussalaamah dan tak lupa akan dilanjutkan materi pada pertemuan berikutnya, dan ditutup dengan do'a bersama.

Pertemuan kelima merupakan pertemuan terakhir dalam bimbingan kelompok yang ada di Pon-Pes Daarussalaamah. Dalam pertemuan ini masih berisi materi yang berkaitan dengan kepercayaan diri yaitu, sebagai penyempurna dari sikap seseorang yang percaya diri adalah tentang beradaptasi (menyesuaikan diri dengan lingkungan), yang sesuai dengan Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 112, menjelaskan perlindungan yang ditetapkan Allah dalam Al-Quran. Beradaptasi yang benar sesuai surah Ali Imran 112 dengan cara berpegang dengan agama Allah SWT, melakukan norma-norma ajaran yang telah di syariatkan dan berkiblat pada Rasul.

Pada pertemuan kelima ini merupakan pertemuan terakhir dalam bimbingan kelompok yang ada di Pon-Pes Daarussalaamah. Pertemuan ini juga berisi tentang evaluasi, yaitu penilaian tentang kepercayaan diri. Santriwati mempraktikkan ceramah/kultum didepan kelas dengan materi bebas yang didiskusikan dengan kelompok, yang disaksikan oleh pembimbing dan anggota bimbingan kelompok lainnya. Pada prosesnya santriwati mempraktikkan ceramah dan ustad sebagai pembimbing memperhatikan dan menilai proses ceramah yang dipraktikkan santriwati. Setelah 2 orang santriwati selesai mempraktikkan maka ustad memberikan masukan berkaitan dengan materi dan penyampaian isi dari ceramah yang dibawakan oleh kedua santriwati tersebut sudah baik dan terlihat mereka sangat percaya diri dengan materi yang disampaikan maka pembimbing memberikan kesimpulan bahwa santriwati telah meningkat kepercayaan dirinya, dari cara berinteraksinya, sikap tenang

yang nampak dari santriwati untuk tidak cemas lagi, memiliki jiwa yang optimis (berpengharapan), mampu beradaptasi dengan lingkungan Pon-Pes dan masyarakat, dan sifat bersungguh-sungguh yang telah Allah SWT sebutkan didalam firmanNya. Kemudian pembimbing menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan meminta santriwati duduk melingkar dengar rapih dan membacakan sholawat nabi bersama-sama dan ditutup dengan salam oleh pembimbing (ustad) yang bertugas.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan percaya diri santriwati dilakukan secara berkelompok yakni bertatap muka secara langsung antara ustad dan santriwati Pon-Pes Daarussalaamah. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan.

C. Hasil Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati

Kepercayaan diri santriwati di Pon-Pes Daarussalaamah sebelum diberikan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut :

Tabel 3

Sikap Kepercayaan Diri Santriwati Sebelum Mengikuti Bimbingan Kelompok

No.	Nama	Kelas	Perilaku sebelum mengikuti Bimbingan Kelompok
1.	Yayuk	2 Tsanawiyah	Sulit untuk beradaptasi
2.	Alfiyah	5 Ibtida'iyah	Sulit untuk beradaptasi
3.	Fitri	5 Ibtida'iyah	Sulit untuk beradaptasi dan merasa cemas berada didepan kelas

4.	Dhilla	5 Ibtida'iyah	Merasa cemas saat didepan kelas
5.	Nining	5 Ibtida'iyah	Sulit untuk beradaptasi di lingkungan baru
6.	Ana	5 Ibtida'iyah	Merasa cemas berada didepan kelas
7.	Fitri Afifah	1 Tsanawiyah	Sedikit merasa cemas
8.	Nuri Yanti	1 Tsanawiyah	Sulit untuk beradaptasi di lingkungan baru
9.	Nurin Hidayah	1 Tsanawiyah	Sulit untuk bergaul dengan teman yang lain (interaksi (-))
10.	Nurul Mudrikah	1 Tsanawiyah	Sulit untuk beradaptasi jika berada di lingkungan baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing kelompok Pon-Pes Daarussalaamah bahwa pembelajaran (bimbingan kelompok) pada diri santriwati baik secara sikap dan perilaku dapat dinilai cukup memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Mereka mampu memahami tentang materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing dan menciptakan perilaku yang baik dari pada sebelumnya.

Perubahan yang nampak dari keberhasilan sesi bimbingan kelompok ini adalah kepercayaan diri santriwati dalam berinteraksi meningkat, mampu untuk beradaptasi dengan baik dari pada sebelumnya, memiliki sikap yang tenang lebih baik dari pada sebelumnya, meningkat ke-optimisan didalam diri santriwati, dan lebih lagi memahami kemampuan yang ada didalam dirinya. Semua itu terwujud menjadi satu didalam diri santriwati pada saat evaluasi untuk

mempraktikkan ceramah/kultum selama kurang lebih 10 menit yang disaksikan oleh pembimbing (ustad).

Disampaikan oleh Ustad Mukhlisin :⁵¹

“alhamdulillah, setelah mengikuti bimbingan kelompok santriwati yang tadinya kurang atau masih rendah kepercayaan diirinya sekarang sudah ada perubahan, sudah lebih berani terlihat dari santriwati melaksanakan praktik ceramah didepan anggota kelompok dan ustad tidak malu lagi, tidak terlihat cemas. Mereka bisa lebih percaya diri lagi dan terbangun keyakinan yang ada didalam diri santriwati.”

Ditambah wawancara dengan Ustad Muklas :⁵²

“melihat keberhasilan dari pemberian layanan ini, santriwati mempraktikkan ceramah/kultum selama 10 menit didepan anggota kelompok dan untuk selanjutnya mereka akan mempraktikkannya diluar pondok atau yang disebut dengan PKL”.

Selain itu bimbingan kelompok di Pon-Pes Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Lampung Tengah sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku yang baik bagi santriwati untuk lebih percaya diri lebih dari yang sebelumnya.

Penulis juga melakukan wawancara kepada santriwati, mereka merasakan perubahan didalam dirinya yang bernama Dilla⁵³:

“Setelah mengikuti kegiatan itu ada perubahan, tentang percaya diri yang awalnya disuruh maju saat sekolah kan malu-malu terus agak takut cemas gemetar gitu, sekarang sudah percaya diri gak malu lagi, sudah berani percaya diri kayak disuruh muroti, berdiri itu sudah berani dan percaya diri dan dari perubahan itu saya merasa bahagia dan senang.”

⁵¹ Wawancara, Ustad Mukhlisin, 27 Februari 2018

⁵² Wawancara, Ustad Muklas, 27 Februari 2018

⁵³ Wawancara, Santriwati Dilla, 26 Februari 2018

Santriwati yang bernama Ana Khoirun Nisa:⁵⁴

“Yang dirasakan setelah bimbingan kelompok senang percaya dirinya lebih kuat, dan ada perubahan lebih percaya diri, lebih berani untuk maju, berdakwah di depan orang-orang dari perubahan itu yang dirasakan ya senang, senang percaya dirinya lebih kuat lebih yakin bahwasannya mampu dan yang dipelajari untuk kedepannya percaya dirinya dibangun kembali terus mencari materi-materi, kalau bisa si mengajarkan kepada orang lain juga biar bisa percaya diri juga.”

Santriwati yang bernama Nurul Mudrika:⁵⁵

“ yang dirasakan setelah bimbingan kelompok ini saya senang karena dapat menguji mental saya, perubahan yang saya rasakan saya lebih percaya diri lagi menambah pemahaman untuk saya tentang kepercayaan diri yang baik.”

Santriwati yang bernama Yayuk:⁵⁶

“perasaan saya setelah mengikuti layanan ini senang alhamdulillah bisa lebih baik lagi, perubahan yang saya rasakan saya sekarang lebih percaya diri untuk berkumpul dengan masyarakat dan berteman dengan teman-teman baru.

Santriwati yang bernama Alfiyah:⁵⁷

“Yang dirasakan setelah mengikuti layanan ini senang karena mendapatkan pelajaran yang baru dan bisa menjadi yang lebih baik untuk kedepannya, perubahan yang rasakan alhamdulillah senang karena saya erasa lebih percaya diri lagi dan senang karena berada di pondok ini.

Santriwati yang bernama Fitri Afifah:⁵⁸

“Yang saya rasakan setelah bimbingan kelompok ini saya merasa senang, karena banyak pengetahuan yang saya dapat tentang percaya diri dan saya bisa semakin meningkat sedikit percaya diri, perubahan yang saya rasakan ketika berada di depan kelas saya dapat mengontrol diri saya untuk bersikap lebih tenang dari pada sebelumnya.

⁵⁴ Wawancara, Santriwati Ana, 26 Februari 2018

⁵⁵ Wawancara, Santriwati Nurul, 26 Februari 2018

⁵⁶ Wawancara, Santriwati Yayuk, 26 Februari 2018

⁵⁷ Wawancara, Santriwati Alfiyah, 26 Februari 2018

⁵⁸ Wawancara, Santriwati Fitri Afifah, 26 Februari 2018

Santriwati yang bernama Fitri: ⁵⁹

“perasaan saya setelah mengikuti layanan ini senang karena mendapatkan inspirasi baru, perubahan yang saya rasakan dengan adanya layanan ini saya bisa mengatasi sikap tenang.

Santriwati yang bernama Nining :⁶⁰

“perasaan saya setelah mengikuti layanan ini senang karena apa yang belum saya ketahui bisa di ketahui dalam pembelajaran kelompok kali ini. Dalam pembelajaran kali ini saya bisa mengetahui cara menghadapi sikap tenang, perubahan yang saya rasakan lebih muncul rasa percaya diri saya saat berada di Pon-Pes ini.

Santriwati yang bernama Nurin Yanti:⁶¹

“perasaan saya setelah mengikuti layanan ini senang karena setelah mengikuti layanan ini lebih bisa belajar untuk percaya diri, perubahan yang saya rasakan lebih bisa merasa tenang saat berada di lingkungan baru seperti di pondok ini.

Santriwati yang bernama Nurin Hidayah:⁶²

“perasaan saya setelah mengikuti bimbingan kelompok ini senang karena adanya layanan ini saya lebih mengetahui rasa percaya diri lebih dalam, perubahan yang saya rasakan yang awalnya saya tidak paham menjadi lebih paham lagi pada saat berinteraksi, menjalin pertemanan dengan teman di pondok.

Dari jawaban diatas, dapat diketahui bahwa santriwati yang mengikuti bimbingan kelompok di Pon-Pes Daarussalaamah merasakan adanya perubahan perilakunya yang tadinya cemas tidak merasa tenang sekarang sudah lebih berani untuk tidak cemas lagi.

⁵⁹ Wawancara, Santriwati Fitri, 26 Februari 2018

⁶⁰ Wawancara, Santriwati Nining, 26 Februari 2018

⁶¹ Wawancara, Santriwati Nurin Yanti, 26 Februari 2018

⁶² Wawancara, Santriwati Nurin Hidayah, 26 Februari 2018

Santriwati yang sebelumnya memiliki kurang percaya diri seperti kurangnya berinteraksi, sulit untuk beradaptasi, kurang memiliki sikap tenang, kurang optimis, dan belum bersungguh-sungguh sekarang sudah memiliki rasa percaya diri dan sikap itu terwujud pada saat santriwati mampu untuk menampilkan diri atau mempraktikkan ceramah di depan pembimbing dan anggota kelompok yang lain serta dalam kegiatan evaluasi pondok.

Dari hasil wawancara terhadap hasil sikap percaya diri santriwati setelah mendapatkan bimbingan kelompok, sebagai berikut :

Tabel 4
Sikap Percaya Diri Santriwati Sesudah Mengikuti Bimbingan Kelompok

No.	Nama	Kelas	Perilaku sesudah mengikuti Bimbingan Kelompok
1.	Yayuk	2 Tsanawiyah	Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di pondok dan lebih percaya diri
2.	Alfiyah	5 Ibtida'iyah	Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok maupun masyarakat dan lebih percaya diri.
3.	Fitri	5 Ibtida'iyah	Tidak merasa grogi atau cemas, lebih mampu untuk menampilkan diri dan lebih percaya diri lagi
4.	Dhilla	5 Ibtida'iyah	Lebih percaya diri, dapat menampilkan sikap tenang
5.	Nining	5 Ibtida'iyah	Mampu menyesuaikan diri, memiliki lebih kepercayaan diri
6.	Ana	5 Ibtida'iyah	Memiliki sikap tenang dan lebih percaya diri
7.	Fitri Afifah	1 Tsanawiyah	Memiliki sikap tenang dan lebih percaya diri
8.	Nuri Yanti	1 Tsanawiyah	Mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan

9.	Nurin Hidayah	1 Tsanawiyah	Sudah mampu untuk menjalin pertemanan dengan teman pondok (interaksi +) dan lebih percaya diri
10.	Nurul Mudrikah	1 Tsanawiyah	Mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan pondok dan dan lebih percaya diri.

Sumber : Wawancara, *Pembimbing bimbingan kelompok Pon-Pes Daarussalaamah, 2018*

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Pon-Pes Daarussalaamah cukup baik, karena santriwati dapat memiliki kepercayaan dirinya sesuai dengan kebutuhan santriwati sehari-hari didalam lingkungan pondok maupun masyarakat nantinya dan mempunyai akhlaqul karimah, sehingga pada saat santriwati belajar kepercayaan diri di dalam pondok pesantren sudah dikuasai, maka ketika santriwati nanti terjun dalam masyarakat atau tempat umum misalnya berpidato atau ceramah ia akan mampu menguasai dirinya dengan kepercayaan diri yang dimilikinya karena sudah terbiasa dan sudah dipelajari di pondok pesantren.

Bimbingan kelompok yang diberikan oleh pembimbing berfokus kepada perubahan sikap santriwati dan menyadarkan santriwati untuk memiliki kepercayaan diri karena itu bekal yang sangat penting bagi dirinya sendiri didunia dan diakhirat nantinya.

BAB IV

PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI SANTRIWATI

Dalam bab ini penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat teori dan realita di lapangan. Analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh sampel terkumpul baik melalui metode observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen yang diperoleh yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok di Pon-Pes Daarussalaamah.

Dalam konteks eksternal, bimbingan kelompok merupakan bantuan atau pertolongan kepada individu yang mengalami berbagai macam hambatan dalam belajar. Hambatan dalam belajar ini perlu dituntaskan agar santriwati dapat belajar dengan baik dan nyaman di Pon-Pes Darussalamah.

Bimbingan kelompok yang diberikan oleh ustad di Pon-Pes Darussalamah Desa Bandar Agung sudah sesuai teori yang ada, yaitu memberikan bantuan berupa menambah kajian ilmu pengetahuan para santriwati untuk menjadi pribadi yang memiliki sikap percaya diri.

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Permasalahan yang ada di Pon-Pes Darussalamah adalah kurangnya rasa kepercayaan diri bagi santriwati, yang berakibat kurang optimal untuk mengembangkan potensi diri. Kurangnya kepercayaan diri berupa santriwati kurang mampu untuk

beradaptasi, kurang dapat berinteraksi, gelisah atau cemas, kurang memiliki keyakinan didalam diri, dan kurang bersungguh-sungguh.

Telah diuraikan pada BAB II bahwa bimbingan kelompok adalah proses bantuan (bimbingan) yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok meliputi beberapa tahapan. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan bimbingan kelompok, yaitu tahap pertama (tahap pembentukan kelompok), tahap kedua (tahap peralihan sebagai jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga), tahap ketiga (pembahasan permasalahan), dan tahap pengakhiran (mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok).

Pelaksanaan bimbingan kelompok secara umum dilaksanakan secara berkelompok, yakni bertatap muka secara langsung antara ustad/pembimbing dan santriwati di Pon-Pes Darussalamah Desa Bandar Agung. Bimbingan kelompok dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat selama lima kali pertemuan.

Setelah diuraikan pada bab terdahulu tentang teori yang ada kemudian penulis bandingkan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi maka penulis mengambil kesimpulan yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok di Pon-Pes Darussalamah Desa Bandar Agung yang diberikan oleh ustad kepada santriwati sudah sesuai dengan teori yang telah penulis sampaikan pada bab sebelumnya. Pelaksanaan

bimbingan kelompok ini sejalan dengan fungsi dan tujuan bimbingan kelompok.

Menurut analisis penulis bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Pesantren Daarussalaamah memiliki banyak ruang kelas yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan bimbingan, tetapi ustad lebih memilih mushola sebagai tempat memberika layanan sebab tempatnya terjangkau dari asrama santriwati dan kantor pak guru. Pelaksanaan bimbingan kelompok di Pesantren Daarussalaamah merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh ustad kepada santriwati secara berkelompok untuk memberikan bantuan kepada santriwati yang kurang percaya diri untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri lagi dan memiliki akhlaqul karimah agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Bimbingan ini dilaksanakan setelah mengetahui bahwa santriwati kurang memiliki kepercayaan diri khususnya ketika santriwati hafalan ayat dikelas yang di nilai ustad kurang maksimal, diharapkan dengan diadakannya bimbingan kelompok ini nantinya santriwati akan mampu berakhlakul karimah dan mempunyai kepercayaan diri serta iman dan taqwa. Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan pada 27 Februari 2018, bahwa:

“Layanan ini dibentuk karena untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada santriwati yang masih mempunyai rasa kurang percaya diri. Supaya mereka mempunyai mental ketika menghadapi suatu masalah atau dalam forum masyarakat nantinya.”⁶³

⁶³ Mukhlas, wawancara, Pengurus Pondok Pesantran Daarussalaamah, 27 Februari 2018

Proses bimbingan kelompok secara umum dilakukan secara berkelompok, yakni bertatap muka secara langsung antara ustad dan santriwati Pesantren Daarussalaamah. Bimbingan kelompok dilaksanakan lima tahapan. Tahap pertama pembentukan. Sesuai hasil wawancara, bahwa:

“Alhamdulillah sudah membentuk kelompok santriwati yang kurang percaya diri.”⁶⁴

Alhamdulillah ustad muklas dan muchlis (selaku pemimpin kelompok) sudah membentuk anggota kelompoknya, tahap pembentukan menitik beratkan pada pembentukan kerjasama yang baik, selanjutnya menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Tahap kedua peralihan, menanyakan lagi kesiapan santriwati untuk memasuki tahapan selanjutnya. Dari data lapangan yang sudah didapat mengenai tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan oleh ustad Pesantren Daarussalaamah sudah sesuai dengan teori yang ada.

Ustad membentuk 2 kelompok santriwati yang kurang percaya diri dan masing-masing kelompok memiliki satu pembimbing. Kelompok 1 (satu) di bimbing oleh Ustad Muclisin dan kelompok 2 (dua) di bimbing oleh Ustad Muclas. Dari hasil wawancara terkait bimbingan kelompok bahwa:

“langkah-langkah ustad dalam membentuk kelompok dengan pendekatan dan penyamarataan terkait santriwati yang kurang percaya diri.”⁶⁵

⁶⁴ Ustad Muchlas dan Ustad Muclis, Wawancara, 27 Februari 2018

⁶⁵ Ustad Muclas, Wawancara, Wali kelas 3 Ibtida'iyah, 27 Februari 2018

Setelah membentuk kelompok barulah dapat diberikan layanan bimbingan kelompok kepada para santriwati oleh usatad yang menjadi pembimbing tiap-tiap kelompok.

Dari hasil wawancara antara penulis dan ustad di Pondok Daarussalaamah, maka penulis perlu memaparkan tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang ada di Pondok Daarussalaamah yaitu menggunakan teknik informasi, disebut dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Teknik ini membantu klien (santriwati) agar dapat mendapatkan pemahaman akan kepercayaan diri yang harus dimiliki santriwati saat berada dilingkungan pondok maupun masyarakat. Teknik informasi merupakan teknik yang digunakan untuk membantu klien (santriwati) mengatasi masalahnya yaitu dengan menyampaikan materi yang berkaitan dengan percaya diri antara lain :

a) Berinteraksi dengan baik

Berinteraksi disini adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang yang satu dan yang lain menggunakan bahasa. Seseorang yang percaya diri memiliki hubungan yang baik antar sesama dan mampu untuk berhubungan sosial dengan lingkungannya.

Dalam materi ini pembimbing menjelaskan bahwa Allah telah menganjurkan kita agar saling mengenal (ta'aruf atau berinteraksi) dengan

menggunakan etika yang baik dan bahasa yang santun kepada sesama manusia tanpa memandang bulu.

b) Materi tentang memiliki rasa optimisme.

Optimisme adalah orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal, penuh harap adalah sikap dari seorang yang optimis. Seseorang yang percaya diri seharusnya memiliki sikap optimisme didalam diri. Dalam hal ini pembimbing memberikan materi yang menjelaskan kepada kita tentang pentingnya memiliki sikap percaya diri dan larangan mempunyai mental yang lemah, bersikaplah dengan percaya diri karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan derajat yang paling tinggi.

c) Materi tentang memiliki sikap tenang (tidak gelisah atau cemas). Sebagai umat muslim dilarang oleh Allah mempunyai sifat terburu-buru. Perintah agar kita mempunyai sifat tenang, dan melarang mempunyai sifat terburu-buru, karna sifat terburu-buru itu merupakan sifat setan, sedangkan setan itu merupakan musuh yang nyata bagi Manusia

d) Materi tentang bersungguh-sungguh (berusaha dengan sekuat-kuatnya). selalu kreatif, semangat dalam segala hal tidak hanya menunggu dan berpangku tangan saja, karena Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemundurannya.

e) Materi yang berkaitan dengan kepercayaan diri yaitu, sebagai penyempurna dari sikap seseorang yang percaya diri adalah tentang beradaptasi

(menyesuaikan diri dengan lingkungan). Berdaptasi yang benar sesuai firman Allah dan berpegang dengan Agama Allah, melakukan norma-norma ajaran yang telah di syariatkan dan berkiblat pada Rasul.

Ustad yang memberikan layanan bimbingan kelompok merupakan ustad yang dianggap kompeten dibidangnya. Seperti ustad Muchlas dan ustad Muchlis. Meskipun bukan konselor dan tidak berlisensi seperti konselor sekolah pada umumnya, namun ustad-ustad tersebut cukup berpengalaman dan dapat memahami karakter santriwati yang ada.

Santriwati yang diberikan layanan bimbingan kelompok ini merupakan seluruh santriwati yang kurang percaya diri.

Bimbingan kelompok dilaksanakan didalam mushola oleh masing-masing kelompok dan dipimpin oleh setiap ustad masing-masing. Kegiatan tersebut dilaksanakan seperti halnya didalam kelas ada ustad sebagai pemberi materi dan santriwati yang menerima materi tetapi dilaksanakan didalam bimbingan kelompok yang lebih santai namun tetap terarah sesuai dengan tujuan.

“Proses bimbingan yaitu dengan cara memberikan materi-materi dan akhlaqul karimah. Ketika santriwati sudah memahami lalu ustad memberikan tugas terkait materi yang dibahas dengan mempraktikkan atau mempresentasikan satu persatu dan itu pun dilakukan secara bertahap dalam 4 kali pertemuan untuk bimbingan kelompok.”⁶⁶

⁶⁶Muklas, Wawancara, Wali Kelas 3 Ibtida'iyah Pon-Pes Daarussalaamah, 27 Februari 2018

Tindak lanjut dari proses pemberian layanan ini adalah ustad mengevaluasi atau melakukan penilaian terhadap santriwati yang memiliki kurang percaya diri. Sesuai dengan hasil wawancara:

“Saya mengevaluasinya dengan memberikan kesempatan bagi santriwati untuk langsung mempraktikkan apa yang telah di berikan”⁶⁷

Ditambah wawancara dengan Ustad Mukhlas bahwa:

“Untuk melihat keberhasilan dari pemberian layanan ini, ustad mengevaluasinya dengan cara santriwati mempraktikkannya di suatu kegiatan dan melihat keberhasilannya dan di tambah dengan cara mengisi kegiatan di luar pondok atau yang di sebut PKL dengan di damping oleh pembimbing, dengan cara itulah kami mengetahui keberhasilan yang dimiliki oleh santriwati.”⁶⁸

Bimbingan kelompok ini diikuti oleh seluruh anggota kelompok. Layanan ini diberikan setiap hari senin sampai jumat pada tanggal 21, 22, 23, 24, dan 25 Februari 2018 pukul 21:00-22.00. Setelah seluruh santriwati memasuki mushola, ustad dapat memulai melaksanakan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaannya ada beberapa bagian yang ustad lakukan sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pada tahap pembukaan, ustad masuk kedalam mushola kemudian membuka dengan mengucapkan salam dan mengajak santriwati untuk membaca basmallah bersama-sama. Kemudian santriwati duduk melingkar dan mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan bimbingan

⁶⁷ Mukhlis, wawancara, Wali kelas 3 Ibtida'iyah, 27 Februari 2018

⁶⁸ Mukhlas, Wawancara, Wali kelas 1 Tsanawiyah, 27 Februari 2018

kelompok yang terdiri dari 5 anggota kelompok kemudian ustad memaparkan tujuan yang hendak dicapai.

2. Kegiatan

Setelah santriwati mempersiapkan diri, selanjutnya santriwati memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan dengan seksama dan kondusif.

Adapun pemahaman yang diberikan oleh pembimbing (ustad) kepada klien mengenai materi yang disampaikan.

- a. Pertemuan pertama yakni pada tanggal 21 Februari 2018 mengenai berinteraksi cara berinteraksi dengan baik yaitu dengan cara ta'aruf atau saling mengenal antar sesama, dan meskipun ada perbedaan tetapi kita tetap satu.
- b. Pertemuan kedua membahas tentang memiliki rasa optimis antara lain pentingnya memiliki sikap percaya diri dan larangan memiliki mental yang lemah dan disisipkan juga disisipkan juga konsep percaya diri Nabi Muhammad SAW dengan para sahabatnya dari dakwahnya hingga perangnya dengan orang kafir.⁶⁹
- c. Pertemuan ketiga tentang memiliki sikap tenang (rasa ketenangan dalam diri).

Santriwati bertanya: “Bagaimana mengatasi rasa gerogi ?”

⁶⁹ Observasi tanggal 22 Februari 2018

Ustd menjawab: “Ketika sedang ceramah itu jangan tergesa-gesa, sebelum ceramah ya dipelajari dulu materinya, untuk lebih yakin ditambahkan landasan Al-Qur’an dan Al-Hadits.”

- d. Pertemuan keempat tentang bersungguh-sungguh. Bersungguh-sungguh untuk memiliki atau meraih hal yang diinginkan dapat tercapai dengan bertawakal kepada Allah SWT. Pasrah kepada Allah Ta’ala tentang apa-apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Tawakal adalah setengahnya agama.
- e. Pertemuan kelima tentang beradaptasi, penyesuaian diri dengan lingkungan. Caranya berpegang dengan Agama Allah SWT, melakukan norma-norma yang disyariatkan dan berkiblat pada rasul.

3. Pengakhiran

Pada tahap ini telah tumbuh kesadaran dalam diri santriwati untuk memiliki rasa kepercayaan diri sesuai dengan materi yang diberikan dan sejalan dengan kebutuhan sehari-hari santriwati yang ada di pondok pesantren.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian BAB sebelumnya tentang Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati Di Pondok Pesantren Daarussalaamah Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan bimbingan kelompok di Pon-Pes Daarussalaamah menggunakan empat tahapan, yakni tahap pembentukan, tahap peralihan, pembahasan (kegiatan kelompok), dan tahap pengakhiran dalam menumbuhkan percaya diri santriwati dilakukan secara berkelompok, secara tatap muka antara pembimbing dengan santriwati. Bimbingan kelompok ini menggunakan teknik pemberian informasi atau bisa juga disebut dengan metode ceramah dengan memberikan materi yang berlandaskan dengan Al-Quran dan Al-Hadits seperti berinteraksi yang baik sesuai dengan Al-Quran dan Al-hadits, bersikap optimis, mampu untuk beradaptasi sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, bersungguh-sungguh yang dianjurkan dalam Islam, dan memiliki sikap tenang, semua materi ini mencakup materi tentang menumbuhkan kepercayaan diri santriwati. Tujuan dari bimbingan kelompok menggunakan teknik pemberian informasi atau bisa disebut juga menggunakan metode ceramah, untuk membantu mengarahkan sikap dan perilaku santriwati yang kurang percaya diri tumbuh rasa kepercayaan dirinya. Terlihat dari meningkatnya interaksi yang baik pada

santriwati dengan lingkungan disekitar pondok dan masyarakat, memiliki sikap optimis didalam diri, memiliki sikap tenang, mampu untuk menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan lingkungan Pon-Pes ataupun masyarakat dan memiliki keyakinan akan kemampuannya (bersungguh-sungguh).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut :.

1. Pembimbing lebih kreatif dalam penyampaian materi bimbingan, hal ini menurut penulis penting dikarenakan agar dalam pelaksanaan bimbingan kelompok santriwati tidak bosan dan lebih semangat untuk mengikuti bimbingan.
2. Adanya ruang khusus yang dapat ditempati untuk pelaksanaan bimbingan konseling agar santri dapat menerima materi dengan fokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin , Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta. AMZAH.
- Ali, Muhammad Daud dan Habibah Daud Ali. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta Utara. PT Raja Grafindo Persada.
- AS. Susiadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung. Fakultas Syariah.
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Koseling dan Psikoterapi*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Daud Ali, Muhammad dan Habibah Daud Ali. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta Utara. PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jawa Barat. DIPONEGORO
- Daradja, Zakiah. 1982. *Kesehatan Mental*. Jakarta. PT. Inti Idayu Press
- Fahmi, Musthafa. 1977. *Kesehatan Jiwa*. Jakarta. Bulan Bintang
- Ghufron , M. Nur dan Rini Risnawita. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA
- Hakim. Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta. Puspa Swara.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung. PT Refika Aditama
- Hawari, Dadang. 2001. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta. FKUI
- Juntika Nurihsan, Achamad. 2010. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* . Bandung. PT Refika Aditama

Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Riset Sosial*. Jakarta. CV Mandiri Maju.

Kemdiknas/PusatBahasa. "Arti Kata Menumbuhkan KBBI". (Online), terdedia di :
<http://www.kamuskbbi.id/kbbi/artikata.php?mod=view&Menumbuhkan&id=28682-arti-maksud-definisi-pengertian-Menumbuhkan.html> (29 September 2017)

Maghfur, Sya'ban. 2015. *Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Naburko. Cholid dan H. Abu Ahmadi. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara

Pinasti, Nidawati Wahyu. 2011. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 1 Jambu*.

Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. PT RINEKA CIPTA.

Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2007. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Supriyatna, Mamat. 2013. *Bimbingan dan Konseling kompetensi*. Jakarta. Raja Wali Pers. 2013

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta. Rajawali 2013

Twindayaningrum, Nadidah. 2016. *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA Piri 1 Yogyakarta*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. KENCANA.

Lampiran 1

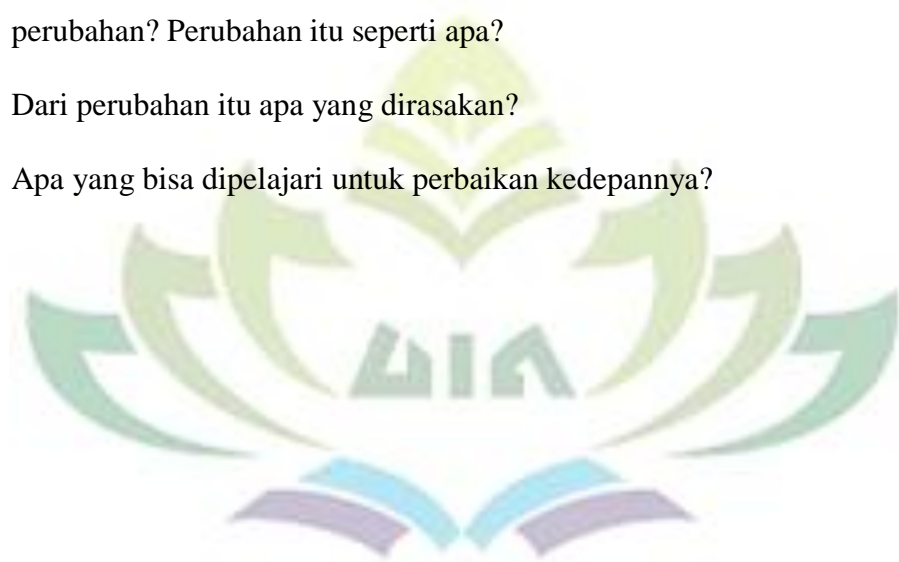
PEDOMAN WAWANCARA PEMBIMBING (USTAD)

1. Apakah ustad sudah membentuk kelompok santriwati yang kurang percaya diri untuk upaya pemecahan masalah ?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang ustad lakukan ?
3. Tujuan apa yang hendak dicapai dengan pembentukan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya membantu pemecahan masalah santriwati yang kurang percaya diri?
4. Materi apa yang ustad berikan?
5. Bagaimana cara ustad mengevaluasinya?
6. Apa dan bagaimanan perubahan yang nampak dari santriwati setelah melaksanakan bimbingan kelompok ?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA SANTRIWATI

1. Apa yang anda rasakan setelah kegiatan bimbingan kelompok ini, ada perubahan? Perubahan itu seperti apa?
2. Dari perubahan itu apa yang dirasakan?
3. Apa yang bisa dipelajari untuk perbaikan kedepannya?



Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan percaya diri santriwati di Pon-Pes Daarussalaamah, meliputi :

1. Proses kegiatan bimbingan kelompok
2. Interaksi antara ustad dan santriwati saat pelaksanaan bimbingan
3. Interaksi anggota kelompok dengan anggota kelompok yang lain.
4. Keterampilan ustad dalam memberikan bimbingan, seperti : fleksibel, keuletan, bersikap hangat, berkomunikasi dengan baik, dan perhatian.
5. Perubahan sikap yang positif, seperti : perilaku, ekspresi, dan attitude.

Lampiran 4

- 2) Pertemuan pertama, pemberian materi ini bertujuan untuk membentuk kepercayaan diri santriwati yang memiliki kepercayaan diri rendah supaya nantinya santriwati dapat memiliki kepercayaan didalam dirinya yang berhubungan dengan tingkat interaksi yang baik, memiliki rasa optimis, memiliki sikap tenang (tidak gelisah atau cemas), bersungguh-sungguh (berusaha dengan sekuat-kuatnya), dan beradaptasi (menyesuaikan diri dengan lingkungan), karena hal-hal tersebut berkenaan dengan rasa percaya diri. Berinteraksi disini adalah hubungan sosial yang dinamis antara orang yang satu dan yang lain menggunakan bahasa. Seseorang yang percaya diri memiliki hubungan yang baik antar sesama dan mampu untuk berhubungan sosial dengan lingkungannya. Di Pon-Pes Daarussalaamah ini tingkat interaksi santriwatinya masih kurang, untuk mengatasinya pembimbing (ustad) melakukan bimbingan kelompok dengan memberikan materi yang pertama tentang cara berinteraksi yang baik dalam Islam, yaitu sebagai berikut,

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillahillaadzi hadaana lihadaa wama kunnaa linahtadiya laulaa anhadaanallah asyhadu allaa illaahaillallah waasyhadu anna muhammadan abduhu warasuluh, allahummaa shallii 'alaa sayyidina muhammad wa 'ala alihi wa ashabihi ajma'in. Amma ba'du.

Hadrotal mukarramiin kepada alim 'Ulama' wabil husus kepada romo yai Nur Daim, selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren salafiyah Daarussaalamah, yang senantiasa kita harapkan berkah ilmunya wa ahli baitihilkirom Nafa'anallahu bi'ulumihim...Amin

Yang kami hormati jajaran dewan asaaticz dan asaaticzah pon-pes Daarussalamah yang insyaAllah kami taati fatwa-fatwanya Nafa'anallahu bi'ulumihim...Amin

Yang kami hormati saudari Fitri Wulandari salah satu mahasiswi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) jurusan Bimbingan dan konsling Islam yang pada hari ini ikut hadir guna untuk melakukan pengamatan dan mencari data untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S,Sos,I), mudah-mudahan kami dapat membantu dan menjadi sababiyah tercapainya cita-cita yang di maksud, Amiiin.

Dan tidak lupa kepada teman-teman santri yang dimulyakan oleh Allah Swt, ..Amin

Pertama, marilah kita haturkan rasa puji syukur kita kehadirat Allah SWT yang memberikan kita beberapa kenikmatan, yang berupa nikmat iman nikmat islam sehat jasmani dan rohani. pantas kita ikrarkan dengan kalimat "hamdalah". Alhamdulillah..

Tak lupa shalawat serta salam Allah Swt semoga senantiasa tercuragkan keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga kita tergolong umat yang mendapat syafaatnya di dunia dan di akhirat. Amin yaa robbal alaamiin.

Pada dasarnya manusia adalah sebaik-baik mahluk, karena Allah Swt menciptakan kita semua dengan bentuk yang paling baik lagi disertai akal fikiran yang sempurna dan manusia merupaka mahluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dengan kata lain kita memerlukan orang lain begitu pula sebaliknya.

Teman-taman santri yang diberkahi Allah, Allah Swt juga menciptakan kita semua dalam keadaan yang berbeda-beda dalam kehidupan dunia fana ini, seperti laki-laki dan perempuan, suku-suku yang banyak, berbangsa-bangsa, bahasa yang berbeda-beda, serta warna kulit yang tidak sama dan berbagai keanekaragaman lainnya agar manusia tersebut saling mengenal satu sama lainnya dan bukan untuk menjelekkan perbedaan tersebut, al Qur'an telah memperkenalkan kepada kita semua sebuah konsep yaitu ta'âruf. seperti firman Allah Swt dalam Surat Al-Hujurât ayat 13:

يَتَأْتِيَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat : 13)

Teman-teman santri yang berbahagia, Agama Islam adalah agama rahmat, sebagaimana al Qur'an menyatakan bahwa Nabi Saw, diutus sebagai rahmatan lil 'alamīn. Untuk mewujudkan cita-cita besar ini yaitu rahmatan lil 'alamin diperlukan kerjasama antara umat manusia tidak terbatas antar umat Islam saja, akan tetapi dengan non muslim pun perlu dijalin demi cita-cita tersebut. Untuk mewujudkan persaudaraan antar sesama, Nabi Muhammad Saw, mendapat wahyu dari Allah Swt, yang tercantu dalam Mushhaf dalam Surat al Mumtahanah ayat 8-9

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ. إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

Kedua ayat tadi mengisyaratkan kepada kita semua bahwa terjalinnya hubungan satu sama lain di antara sesama manusia merupakan suatu ketetapan dari Allah Swt, dan hubungan ini berawal dari berbeda-bedanya ciptaan manusia.

Sengaja Allah ciptakan berbeda-beda, laki-laki, perempuan, bersuku suku, dan berbangsa-bangsa supaya mereka saling mengenal. Hal ini untuk saling mengisi

sehingga terciptalah manusia terbaik. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat al Mâ'idah ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”.

Jadi, keadaan manusia yang berbeda-beda tersebut bukan untuk menjadikan permusuhan, tapi justru untuk saling mengenal (ta'aruf), karena pada dasarnya derajat manusia dihadapan Allah adalah sama, yang membedakan adalah kadar taqwa kepada-Nya.

Rekan santri yang dimulyakan oleh Allah Swt, Rosulullah Saw, telah bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا سَفْيَانُ عَنْ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ حَدَّثَهُ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهَا أَنَّ اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ اذْثُوا لَهُ فَبُسَ ابْنُ الْعَشِيرَةِ أَوْ بُسَ أَخُو الْعَشِيرَةِ فَلَمَّا دَخَلَ أَلَانَ لَهُ الْكَلَامَ فَقُلْتُ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْتُ مَا قُلْتُ ثُمَّ أَلَنْتُ لَهُ فِي الْقَوْلِ فَقَالَ أَيُّ عَائِشَةَ إِنَّ شَرَّ النَّاسِ مَنْزِلُهُ عِنْدَ اللَّهِ مَنْ تَرَكَهُ أَوْ وَدَّعَهُ النَّاسُ اتِّقَاءَ فَحْشِيهِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ibnu Al Munkadirdia menceritakan dari 'Urwah bin Zubair bahwa Aisyah telah mengabarkan kepadanya, bahwa seorang laki-laki meminta izin kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau lalu bersabda: “Izinkanlah dia masuk, amat buruklah Ibnu 'Asyirah (maksudnya kabilah) atau amat buruklah Suadara 'Asyirah (maksudnya kabilah).” Ketika orang itu masuk, beliau berbicara kepadanya dengan suara

yang lembut, lalu aku bertanya; “Wahai Rasulullah, anda berkata seperti ini dan ini, namun setelah itu anda berbicara dengannya dengan suara yang lembut, Maka beliau bersabda: “Wahai ‘A’isyah, sesungguhnya seburuk-buruk kedudukan manusia di sisi Allah pada hari kiamat adalah orang yang ditinggalkan oleh manusia karena takut akan kejahatannya.”

Dan sabda rasul

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا ، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya : dari sahabat Abi Dzar r.a berkata “telah bersabda padaku Rasulullah Saw, “bertaqwalah kamu pada Allah dimanapun engkau berada, dan iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan kebajikan niscaya dia bisa menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan budi pekerti yang baik (H.R al-Tirmidzi)

Rasul telah memperingatkan kepada kita supaya jangan ada suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain, karena boleh jadi, mereka yang diolok-olokkan itu pada sisi Allah jauh lebih mulia dan terhormat dari mereka yang mengolok-olok, dan demikian pula dikalangan wanita jangan ada segolongan wanita yang mengolok-olokkan wanita yang lain, karena boleh jadi, mereka yang di olok-olokkan pada sisi Allah lebih baik dan lebih terhormat dari pada wanita-wanita yang mengolok-olokkan itu.

Allah SWT juga melarang kita sebagai kaum mukmini mencela kaum mereka sendiri karena kaum mukminin semuanya harus dipandang 1 tubuh yang di ikat dengan kesatuan dan persatuan, dan dilarang pula memanggil dengan gelar- gelar yang buruk seperti panggilan kepada seseorang yang sudah beriman dengan kata-kata : “hai fisik, hai kafir dan sebagainya”.

Rekan-rekan santri yang dimulyakan oleh Allah, dari semua yang telah saya sampaikan dapat di ambil kesimpulan bahwasannya Allah telah menganjurkan kita agar saling mengenal (ta’aruf atau berinteraksi) dengan menggunakan etika yang baik dan bahasa yang santun kepada sesama manusia tanpa memandang bulu dan melarang kita untuk saling menghina, memanggil dengan sebutan yang jelek.

Rekan-rekan santri yang dimulyakan oleh Allah demikianlah yang dapat saya sampaikan. Semoga selalu di ingat dan dapat bermanfaat bagi saya hususnya dan

umumnya bagi kita sekalian. jika dengar kata saya yang salah itu semua murni dari saya sendiri, jika dengar kata benar semata-mata dari Allah SWT.

Saya ahiri :

والله الموافق الى اقوم الطريق
و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

- 3) Pertemuan kedua dengan materi tentang memiliki rasa optimisme. Optimisme adalah orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal, penuh harap adalah sikap dari seorang yang optimis. Seseorang yang percaya diri seharusnya memiliki sikap optimisme didalam diri, cara seseorang agar memiliki sikap yang optimis adalah sebagai berikut:

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin wabihi nasta'n wa'ala umuriddunyaa waddin wa 'ala alihi wa ashabihi ajma'in. Amma ba'du..

Hadrotal mukarramiin kepada alim 'Ulama' wabil husus kepada romo yai Nur Daim, selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren salafiyah Daarussaalamah, yang senantiasa kita harapkan berkah ilmunya wa ahli baitihilkirom Nafa'anallahu bi'ulumihim...Amin

Yang kami hormati jajaran dewan asaaticz dan asaaticzah pon-pes Daarussalamah yang insyaAllah kami taati fatwa-fatwanya Nafa'anallahu bi'ulumihim...Amin

Yang kami hormati saudara fitri Wulandari salah satu mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) jurusan Bimbingan dan konsling Islam yang pada hari ini masih setia ikut hadir untuk melakukan pengamatan dan mencari data untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial Islam (S,Sos,I) yang masih kurang banyak, kita bantu mendoakannya agar perjalannya diberikan kelancaran oleh Allah Swt, Amiiin.

Dan tidak lupa kepada teman-teman santri yang dimulyakan oleh Allah Swt, ..Amin

Pertama-tama dan yang palin utama marilah kita haturkan rasa syukur kita kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kita beberapa kenikmatan, baik itu kesehatan atau berupa nikmat Islam dan nikmat Iman. Sehingga pantas kita ikrarkan dengan kalimat “hamdalah”. Alhamdulillah.

Tak lupa shalawat serta salam-Nya semoga senantiasa tercurahkan keharibaan pemimpin umat yaitu Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapat syafaatnya di dunia hingga di akhirat. Amin

Rekan-rekan santri yang dimulyakan oleh Allah Percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri terhadap lingkungan maupun situasi yang akan dihadapi. Memiliki sifat percaya diri sangat penting bagi seseorang, karena dengan hal itu kita akan mampu untuk mengambil tindakan yang sesuai dan tepat terhadap suatu masalah yang dihadapi. Dalam setiap agama juga terdapat konsep percaya diri, tak terkecuali pada agama kita yakni Islam. Konsep percaya diri dalam agama Islam dapat kita temukan di dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw ini memiliki sifat kekal yang tidak akan terpengaruh oleh kemajuan zaman, Karena Allah Swt sendiri yang menjaga keoriginalannya, Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman kepada manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat termasuk dalam hal percaya diri, seperti yang disebutkan dalam Ali Imran: 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran : 139)

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan kepada kita tentang pentingnya memiliki sikap percaya diri dan larangan mempunyai mental yang lemah, bersikaplah dengan percaya diri karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan derajat yang paling tinggi.

Rekan-rekan santri yang dirahmati oleh Allah, kita ambil suatu contoh bahwa penting memiliki rasa percaya diri, seorang yang mempunyai potensi untuk menjadi dai misalnya, karena ia cukup cakap ilmu pengetahuannya dan bisa berbahasa yang baik, dan suatu ketika ia terhimpit dalam suatu keadaan yang mengharuskan ia melakukannya menjadi dai atau memberikan mauidloh hasah, penampilanya sangat buruk karena dia tidak mempunyai rasa percaya diri.

Imam Suyuthi memberikan pernyataan dalam Qaidah Fiqhiyah yang berbunyi:

اليقين لايزال بالشك

Artinya: keyaqinan itu tidak bisa dirusak dengan keraguan

Qaidah ini mempunyai pengertian yang luas yaitu menganjurkan agar seseorang memiliki keyakinan atau rasa percaya diri, karena tidak mempunyai rasa ini sangat menghawatirkan, karena orang yang tidak mempunyai keyaqinan atau sikap percaya diri mudah diganggu oleh setan dengan sebuas rasa was-was atau ragu.

Rekan-rekan santri yang dirahmati oleh Allah, konsep percaya diri dalam Islam juga dapat kita dapatkan dari perjalanan kehidupan Nabi Muhammad SAW beserta dengan para sahabatnya. Bagaimana tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam usia muda berdakwah pada umat yang tidak mempercayai Allah SWT, bahkan sampai berperang dengan orang kafir dan bisa menang hingga mampu membawa Islam menuju zaman kejayaan hingga sekarang ini.

Semua ini dapat terjadi karena Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, hal ini tidak terlepas dari bagaimana Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya berpegang teguh kepada Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Allah SWT.

Rekan-rekan santri yang dirahmati oleh Allah, dari keseluruhan pembahasan yang telah kami paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa memiliki rasa percaya diri dalam agama islam adalah sangat dianjurkan sehingga Anda mampu bertindak dalam menghadapi suatu masalah, Jadikanlah perjuangan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam menjadi percaya diri.

Perlu diingat, kita tidak boleh meyakini rasa percaya diri yang ada di dalam diri kita muncul dari diri kita sendiri, melainkan hanya suatu nikmat yang diberikan oleh Allah Swt kepada kita dan kita harus menggali dan menumbuhkannya untuk digunakan kepada suatu yang bermanfaat.

Rekan-rekan santri yang dirahmati oleh Allah, cukup sekian yang dapat kami sampaikan. Semoga selalu di ingat dan dapat bermanfaat bagi kita semua. amiin

Terakhir jika terdapat kesalahan baik fi'li maupun qauli, yang kami sengaja ataupun tidak kepada Allah saya mohon ampun dan kepada rekan-rekan semua kami mohon maaf.

Sekian, dari kami

اهدنا الصراط المستقيم

والله الموافق الى اقوم الطريق

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

- 5) Pertemuan ketiga dengan materi tentang memiliki sikap tenang (tidak gelisah atau cemas). Sikap seseorang yang percaya diri yang seharusnya adalah yang dicontohkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai berikut:

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah, Alhamdulillahilladzi an'amanaa bini'matil iman wal islam wassholaatu wassalaamu mutalazimaini 'ala habibina wasyafi'ina muhammadin wa 'ala alihi wa ashahbihi ajma'in. Amma ba'du..

Hadrotal mukarramiin kepada alim 'Ulama' wabil husus kepada romo yai Nur Daim, selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren salafiyah Daarussaalamah, yang senantiasa kita harapkan berkah ilmunya wa ahli baitihilkirom Nafa'anallahu bi'ulumihim....Amin

Yang kami hormati jajaran dewan asaaidz dan asaaidzah pon-pes Daarussalamah yang insyaAllah kami taati fatwa-fatwanya Nafa'anallahu bi'ulumihim...Amin

Yang kami hormati saudara fitri Wulandari salah satu mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) jurusan Bimbingan dan konsling Islam yang pada hari ini masih setia ikut hadir untuk melakukan pengamatan dan mencari data untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S,Sos,I) yang masih terdapat kekurangan bahan materi, kita doakan agar perjalannya diberikan kemudahan oleh Allah Swt, Amiiin.

Dan tidak lupa kepada teman-teman santri yang dimulyakan oleh Allah Swt, ..Amin

Pertama-tama dan yang paling utama marilah kita haturkan rasa syukur kita kehadiran Allah SWT dengan ikrarkan kalimat "hamdalah". Alhamdulillah.

yang mana pada kesempatan ini kita semua masih di berikan beberapa kenikmatan, baik nikmat iman, nikmat islam, sehat jasmani maupun rohani. Sehingga kita bisa berkumpul di majlis yang penuh berkah ini dalam keadaan sehat fal'afiyat, mudah-mudahan pertemuan kita mendapat ridlo dari Allah Swt, sehingga termaktub sebagai amal yang saleh, Amiiin.

Tak lupa shalawat serta salam Allah semoga senantiasa tercurahkan keharibaan manusia biasa yang diberi kelebihan luar biasa yaitu Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapat syafaatnya di dunia hingga di akhirat. Amin

Rekan-rekan santri yang dirahmati oleh Allah, manusia hidup di dunia ini pasti tidak luput dari suatu cobaan dan urusan. Baik itu urusan untuk individu maupun bersifat umum, mudah maupun sukar semua itu harus kita hadapi dengan sikap tenang dan sabar tidak boleh gegabah atau grusa-grusu (terburu-buru).

Pelajaran ini bisa kita dapat dari sebuah teguran Allah Swt, kepada Nabi Muhammad Saw, dalam firman Allah, ketika beliau menerima wahyu dari Allah yang dibawa oleh malaikat Jibril dalam surat al-Qiyamah ayat 16-19

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (16) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (19)

Artinya: Janganlah kamu gerakan lidah mu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak menguasainya, sesungguhnya atas Kamilahmengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu, kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya

وَلَا تُعْجِلْ بِالْقُرْآنِ أَنْ يُفْضَلَ إِلَيْكَ وَحْيُهُ

Artinya: dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu (Q.S THAHA 114)

Maksudnya Nabi Muhammad SAW dilarang oleh Allah SWT meniru bacaan malaikat Jibril As kalimat demi kalimat, sebelum Jibril As membacakannya, agar Nabi Muhammad SAW dapat menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

Dua ayat di atas memberikan pengertian sebagai umat muslim dilarang oleh Allah mempunyai sifat terburu-buru. pada dasarnya itu merupakan teguran Allah pada Rasulullah, meskipun kita sebagai umatnya sudah selayaknya meniru haliyah beliau, jika itu keliru maka kita harus meninggalkannya, karena nabi sendiri telah ditegur oleh Allah.

Rekan-rekan santri yang dirahmati oleh Allah, kita dapat mengambil suatu contoh seorang pelayan rumah makan, waktu itu pas hari minggu pengunjungnya ramai, ada yang pesan ini pesan itu akhirnya ia membawakan pesanan konsumen dengan terburu-buru, lalu karna terburu-buru jatuhlah ia dan tumpah pesanan yang dibawa.

Itu hanyalah merupakan segelumit I'tibar masih banyak suatu contoh yang dapat kita cerna dari kehidupan sehari-hari.

Rasulullah Saw, telah telah bersabda :

عن عباس بن سهل بن سعد الساعدي , عن أبيه , قال : قال رسول الله , صلى الله عليه وسلم : الأناة من الله , والعجلة من الشيطان . أخرجه الترمذي

Artinya: dari ibn 'Abbas bin Sahal bin Sa'id assaa'idi, dari ayahnya beliau berkata” Rasulullah SAW telah bersabda “sabar itu dari Allah SWT dan tergesa-gesa itu dari Syaitan” (H.R Tirmidzi)⁷⁰

Hadist ini memberikan perintah agar kita mempunyai sifat tenang, dan melarang mempunyai sifat terburu-buru, karna sifat terburu-buru itu merupakan sifat

⁷⁰Abi alfadl assayid abu alma'athi an-nuri, musnad aljami', Maktabah syamilah NU

setan, sedangkan setan itu merupakan musuh yang nyata bagi Manusia. Seperti firman Allah:

وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: danjanganlah kamu mengikutilangkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Rekan-rekan santri yang dirahmati oleh Allah, dalam hal ini terdapat pengecualaian, yaitu kita harus melakukannya dengan terburu-buru, semisal kita lupa belum melakukan shalat dan ketika waktunya sudah mau habis kita ingat maka dalam hal ini kita harus bergegas (buru-buru) menjalankannya, dan masih banyak contoh yang lain.

Rekan-rekan santri yang dirahmati oleh Allah, dari semua yang telah kami paparkan tadi dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwasannya umat Islam harus memiliki sifat tenang, dan tidak boleh memiliki sifat yang terburu-buru karena terburu-buru merupakan sifat yang bersumber dari setan, agar yang kita kerjakan dapat menuai hasil yang sempurna.

Dan perlu di garis bawahi tidak semuanya sifat buru-buru itu jelek tinggal kita pandai-pandai menimbang, memilah dan memilih.

والله الموافق الى اقوم الطريق

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

- 6) Pertemuan keempat dengan materi tentang bersungguh-sungguh (berusaha dengan sekuat-kuatnya) yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebagai berikut :

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah, Alhamdulillahilladzi an'amanaa bini'matil iman wal islam wassholaatu wassalaamu mutalazimaini 'ala habibina wasyafi'ina muhammadin wa 'ala alihi wa ashahbihi ajma'in. Amma ba'du..

Hadrotal mukarramiin kepada alim 'Ulama' wabil husus kepada romo yai Nur Daim, selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren salafiyah Daarussaalamah, yang senantiasa kita harapkan berkah ilmunya wa ahli baitihilkirom Nafa'anallahu bi'ulumihim...Amin

Yang kami hormati jajaran dewan asaaticz dan asaaticzah pon-pes Daarussalamah yang insyaAllah kami taati fatwa-fatwanya Nafa'anallahu bi'ulumihim...Amin

Yang kami hormati saudara Fitri Wulandari salah satu mahasiswi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) jurusan Bimbingan dan konsling Islam yang pada hari ini masih setia ikut hadir untuk melakukan pengamatan dan mencari data untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S,Sos,I) yang masih terdapat kekurangan bahan materi, kita doakan agar perjalanannya diberikan kemudahan oleh Allah Swt, Amiiin.

Dan tidak lupa kepada teman-teman santri yang dimulyakan oleh Allah Swt, ..Amin

Pertama-tama dan yang palin utama marilah kita haturkan rasa syukur kita kehadirat Allah SWT dengan ikrarkan kalimat "hamdalah". Alhamdulillah yang mana pada kesempatan ini kita semua masih di berikan beberapa kenikmatan, baik nikmat iman, nikmat islam, sehat jasmani maupun rohani. Sehingga kita bisa berkumpul di majlis yang penuh berkah ini dalam keadaan sehat fal'afiyat, mudah-mudahan pertemuan kita mendapat ridlo dari Allah Swt, sehingga termaktub sebagai amal yang saleh, Amiiin.

Tak lupa shalawat serta salam Allah semoga senantiasa tercurahkan keharibaan manusia biasa yang diberi kelebihan luar biasa yaitu Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapat syafaatnya di dunia hingga di akhirat. Amin...

Rekan-rekan santri yang dirahmati oleh Allah, Manusia diciptakan oleh Allah Swt, sebagai makhluk yang sempurna, yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah akal fikiran, dengan kistimewaan ini manusia bisa merealisasikan apa yang menjadi kehendaknya.

Dengan keistimewaan ini (akal) manusia pasti mempunyai cita-cita yang luhur, baik itu untuk dirinya atau disalurkan pada orang lain, semisal ingin cerdas, dan lain-lain kesemuanya itu akan terwujud dengan jerih payah usahanya, seperti firman AllahSwt,

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَهُمْ صُبُلَنَا

Artinya: Dan Orang-orang yang berjihad (mencari keridhaan) Kami, niscaya Kami tunjukkan mereka kepada jalan-jalan Kami(Q.Surat Al-Ankabut 69).

Ayat ini memberikan pengertian bahwa pemeluk islam harus menanamkan sifat sungguh-sungguh di dalam dirinya, agar suatu hal yang diinginkan dapat tercapai, meskipun segala sesuatu telah digariskan oleh Allah namun sebabnya diperungguhkan pada manusia, Allah Swt telah berfirman;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Ayat ini menjelaskan agar umat islam selalu kreatif, semangat dalam segala hal tidak hanya menunggu dan berpangku tangan saja, jika keinaannya tercapai, karena Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

Rekan-rekan santri yang dirahmati oleh Allah, Rasulullah Saw, telah bersabda:

قال النبي صلى الله عليه وسلم من اجتهد وأصاب فله أجران ومن اجتهد وأخطأ فله أجر واحد رواه الشيخان

Artinya: Nabi Saw bersabda “barang siapa bersungguh-sungguh dan ia benar niscaya ia mendapatkan duapahala dan barang siapa berijtihad dan ia salah niscaya ia mendapatkan satu pahala (H.R Bukhari)

Hadits ini memberikan suatu pengajaran dan penyemangat bagi kita semua bahwasannya orang yang telah menyerahkan segenap kemampuan untuk mencapai sesuatu dan ia berhasil ia mendapatkan dua pahala dan yang belum pun juga masih mendapatkan sebuah imbalan satu pahala hasil dari jerih payahnya yang telah ia curahkan meskipun belum sukses yang dituju.

Rekan-rekan santri yang dirahmati oleh Allah, Ulama’ juga memberikan pernyataan tentang bersungguh-sungguh di antaranya:

من جد وجد

Artinya: barangsiapa yang bersungguh-sungguh niscaya ia akan mendapatkan.

Hal ini seperti kisah Syeh ibn Hajar yang nyantri lebih dari 20 tahun sudah berusaha namun belum bisa juga lalu belia pergi berjalan mencari solusi, saat perjalan sudah jauh dan beliaupun merasa dahaga, beliau terus mencari air dan

menemukan sebuah gua, beliau masuk dan mendapati sebuah genangan air dari tetesan air yang berada di dinding gua, lalu beliau minum, dan istirahat sebentar .

Disaat beliau istirahat beliau mengamati sekelilingnya, tiba-tiba pandangan beliau tertuju pada sebuah batu yang berbentuk cekung atau berlobang, ahirnya beliau menemukan solusi masalahnya yaitu dengan cara berusaha lebih keras lagi, karena batu saja lama-lama bisa cekung akibat sering tertesi air, apalagi sebuah otak lama-lama juga pasti bisa.

Lalu beliau kembali kepesantren dan belajar dengan lebih giat, ahirnya beliau menjadi sukses dan menjadi ulama' yang masyhur.

أنشدني الشيخ الإمام الأجل الأستاذ سديد الدين الشيرازي للشافعي رحمهما الله
الجد يدني كل أمر شاسع والجد يفتح كل باب مغلق

Asy-Syairaziy:

Kesungguhan itu bisa mendekatkan hal yang jauh dan membuka setiap pintu yang terkunci

Syi'ir gubahan Asy-Syafi'iy dikemukakan kepadaku oleh Al Ustadz Sadiduddin.

Rekan-rekan santri yang dirahmati oleh Allah, dari semua yang telah kami sampaikan dapat di ambil hikmah bahwa umat islam jika ingin berhasil apa yang dicita-citakannya, harus berusaha dengan sungguh-sungguh dengan mengerahkan semua kempuan agar hasilnya maksimal sesuai dengan yang diinginkan. Melarang kita untuk saling menghina, memanggil dengan sebutan yang jelek.

Rekan-rekan santri yang dimulyakan oleh Allah demikianlah yang dapat saya sampaikan. Semoga selalu di ingat dan dapat bermanfaat bagi saya hususnya dan umumnya bagi kita sekalian. jika di dalam saya berkata terdapat kesalahan itu semua murni dari diri saya sendiri, jika dengar perkataan benar itu semata-mata dari Allah SWT.

Saya ahiri :

والله الموافق الى اقوم الطريق
و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

5. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini telah tumbuh kesadaran santriwati untuk lebih percaya diri akan diri sendiri sesuai dengan landasar teori agama Islam yaitu Al-Quran dan Al-hadits dan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan apabila waktu yang disepakati akan berakhir maka ustad segera mengakhiri sesi bimbingan kelompok dengan mengingatkan bahwa materi yang diberikan harus langsung dilakukan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itulah yang mencerminkan sosok seorang santri di Pon-Pes Daarussalaamah dan tak lupa akan dilanjutkan materi pada pertemuan berikutnya, dan ditutup dengan do'a bersama.

Pertemuan kelima merupakan pertemuan terakhir dalam bimbingan kelompok yang ada di Pon-Pes Daarussalaamah. Dalam pertemuan ini masih berisi materi yang berkaitan dengan kepercayaan diri yaitu, sebagai penyempurna dari sikap seseorang yang percaya diri adalah tentang beradaptasi (menyesuaikan diri dengan lingkungan), yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebagai berikut :

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah, Alhamdulillahilladzi an'amanaa bini'matil iman wal islam wassholaatu wassalaamu mutalazimaini 'ala habibina wasyafi'ina muhammadin wa 'ala alihi wa ashahbihi ajma'in. Amma ba'du..

Hadrotal mukarramiin kepada alim 'Ulama' wabil husus kepada romo yai Nur Daim, selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren salafiyah Daarussaalamah, yang senantiasa kita harapkan berkah ilmunya wa ahli baitihilkirom Nafa'anallahu bi'ulumihim....Amin

Yang kami hormati jajaran dewan asaaticz dan asaaticzah pon-pes Daarussalamah yang insyaAllah kami taati fatwa-fatwanya Nafa'anallahu bi'ulumihim...Amin

Yang kami hormati saudara fitri Wulandari salah satu mahasiswi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) jurusan Bimbingan dan konsling Islam insyaallah pada hari ini adalah hari terahir mbk fitri Wulandari menemani belajar kita, untuk melakukan pengamatan dan mencari data untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S,Sos,I) yang sebentar lagi tinggal finising, kita doakan agar perjalanannya di dalam menyusun sebuah karia ilmiah diberikan kemudahan oleh Allah Swt dan di kabulkan apa yang menjadi impiannya, Amiiin.

Dan tidak lupa kepada teman-teman santri yang dimulyakan oleh Allah Swt, ..Amin

Pertama-tama dan yang palin utama marilah kita haturkan rasa syukur kita kehadiran Allah SWT dengan ikrarkan kalimat “hamdalah”. Alhamdulillah, yang mana pada kesempatan ini kita semua masih di berikan beberapa kenikmatan, baik nikmat iman, nikmat islam, sehat jasmani maupun rohani. Sehingga kita bisa berkumpul di majlis yang penuh berkah ini dalam keadaan sehat fal'afiyat, mudah-mudahan pertemuan kita mendapat ridlo dari Allah Swt, sehingga termaktub sebagai amal yang saleh, Amiiin.

Tidak lupa shalawat serta salam Allah semoga senantiasa tercurahkan keharibaan manusia biasa yang diberi kelebihan luar biasa yaitu, Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapat syafaatnya di dunia hingga di akhirat. Amin

Rekan-rekan santri yang dirahmati oleh Allah, Manusia diciptakan oleh Allah Swt, sebagai mahluk yang sempurna, yang membedakan manusia dengan mahluk lain hanyalah akal fikiran, dengan kistimewaan ini manusia bisa merealisasikan apa yang menjadi kehendaknya.

Rekan-rekan santri yang dirahmati oleh Allah, manusia adalah mahluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri tanpa berdampingan dengan sesamanya, kita butuh mereka dan mereka pun juga sebaliknya membutuhkan kita, oleh sebab itu agar hubungan kita dengan mereka selalu terjalin erat caranya cukup sederhana yaitu dengan berpegang pada tali Allah, seperti firman-Nya:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تُغْفَرُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di manasaja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepadatali (agama) Allah dantali (perjanjian) dengan manusia (Q.S Ali Imran 112)

Maksudnya: perlindungan yang ditetapkan Allah dalam Al Quran dan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah Islam atas mereka.

Berdaptasi yang benar sesuai ayat di atas itu dengan cara berpegang dengan Agama Allah, melakukan norma-norma ajaran yang telah di syariatkan dan berkiblat pada Rasul, seperti Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah adapada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S al Ahzab 21)

Sepenggal ayat di atas memberikan pengertian bahwasannya manusia itu memiliki pemimpin sejati yang mempunyai perangai bijak dan tidak bisa diragukan lagi untuk dijadikan uswah (suri tauladan) dalam pelbagai hal apapun.

Oleh sebab itu kita di dalam mengarungi kehidupan ini agar perbuatan kita benar, baik menurut Allah ataupun menurut pandangan manusia, yaitu dengan melihat dan meniru pemimpin umat yang menjadi rahmat al 'alamin, karena semua yang disandarkan pada beliau itu merupakan cermin atau bayan (penjelasan) dari pada alQur'an.

Rekan-rekan santri yang dimulyakan oleh Allah demikianlah yang dapat saya sampaikan. Semoga selalu di ingat dan dapat bermanfaat bagi saya hususnya dan umumnya bagi kita sekalian. jika di dalam saya berkata terdapat kesalahan itu semua murni dari diri saya sendiri, jika dengar perkataan benar itu semata-mata dari Allah SWT.

Saya ahiri :

والله الموافق الى اقوم الطريق

و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته